

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ZIS TERHADAP MINAT MASYARAKAT
DALAM MENYALURKAN DANA ZIS
(Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH

KHURUL 'AINI IMLATI

NIM. 1717204022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurul 'Aini Imlati
NIM : 1717204022
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan
ZIS Terhadap Minat Masyarakat (Studi Kasus Baznas
Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Khurul 'Aini Imlati
Nim. 1717204022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZIS
TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MENYALURKAN DANA ZIS
(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN CILACAP)**

Yang disusun oleh Saudara **Khurul 'Aini Imlati NIM 1717204022** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandre Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 12 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Khurul 'Aini Imlati NIM 1717204022 yang berjudul:

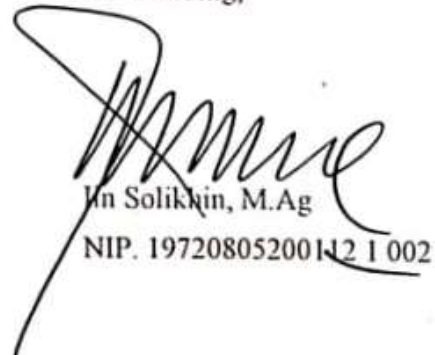
Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Pembimbing,



In Solikhin, M.Ag
NIP. 19720805200142 1 002

MOTTO

“The Word Will Be More Beautifull If You Smile”

“It’s not always easy, but that’s life”

~ Mark Lee ~



**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ZIS TERHADAP MINAT MASYARAKAT
DALAM MENYALURKAN DANA ZIS
(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN CILACAP)**

Oleh: Khurul ‘Aini Imlati
NIM. 1717204022

Email : khurulimlati@gmail.com
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Transparansi dan akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dasar manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang harus diterapkan oleh setiap lembaga pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, agar para muzakki/munfiq juga dapat mempercayakan dana ZIS yang telah mereka salurkan melalui lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para donatur dari Baznas Kabupaten Cilacap. Metode pengambilan sampel yang digunakan *convenience* sampling yaitu teknik penentuan sampel yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel peneliti memilih orang terdekat saja. Analisis data dilakukan melalui korelasi *rank spearman*, koefisien *konkordinasi kendall w* dan analisis regresi ordinal dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26.

Berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* dapat disimpulkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat hal tersebut dikarenakan nilai sig. $0,018 < 0,05$. Sedangkan akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap hal tersebut dikarenakan nilai sig. $0,126 > 0,05$. Hasil pengujian koefisien *Korkondansi Kendal W* dengan menggunakan SPSS Versi 26, hasil yang ditunjukkan pada tabel *Test Statistics* di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,793 atau menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap, dengan arah yang positif. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai *Asymp.Sig.*, sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig.*, $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, dan Minat Masyarakat.

**THE EFFECT OF TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY ZIS
MANAGEMENT OF PUBLIC INTEREST IN DISTRIBUTING ZIS FUNDS
(CASE STUDY BAZNAS CILACAP DISTRICT)**

By: Khurul 'Aini Imlati
NIM. 1717204022

Email : khurulimlati@gmail.com
Zakat and Waqf Management Study Program
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The zakat, infaq, and alms management organization must be able to adhere to the basic principles of transparency and accountability. Also, so that the institution's ZIS funds, that were passed on it, can get trusted to the muzakki/munfiq. The purpose of this study is to ascertain the impact of management's transparency and accountability for the public's interest in using the Cilacap District Baznas to distribute ZIS funds.

This research use quantitative research techniques. They in this study were Baznas Cilacap Regency donor. Convenience sampling is the strategy used to choose the sample, in which researchers find participants who are willing to be sampled by selecting just those who are nearest to them. The SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26 application program was used to do the data analysis utilizing Spearman rank correlation, Kendall w coordination coefficient, and ordinal regression analysis.

Due to the sig. $0.018 < 0.05$ in the Spearman's rank correlation study, it can be said that transparency has a mainly positive impact on public interest. Due to the sig. $0.126 > 0.05$, accountability has an insignificant effect on the community's desire to route ZIS funds through the Cilacap Regency Baznas. The results of using SPSS Version 26 to test the Kendal W Correspondence coefficient show a correlation coefficient of 0.793, which indicates a strong positive relationship between transparency and accountability and the dependent variable, i.e., public interest in channeling ZIS funds through Baznas Cilacap Regency. The Asymp.Sig. value for the hypothesis's result is 0.000. It may be stated that there is a substantial association between public interest in channeling ZIS funds through the Cilacap Regency Baznas and the transparency and accountability of ZIS management because the test decision is H_0 is rejected due to the value of Asymp.Sig., < 0.05 .

Keywords: Transparency, Accountability, and Public Interest.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ḏa	Ḍ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

1. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis lengkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

2. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزيه	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti kata sandang “al” serta kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة ال ولاء	ditulis	Karâmah al-auliya’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زك النطر	ditulis	Zakât al-fitr
----------	---------	---------------

3. Vokal pendek

ó	Fathah	ditulis	a
ó	Kasrah	ditulis	i
ó	Dammah	ditulis	u

4. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a

	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	نروض	ditulis	furûd

5. **Vokal Rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بي نكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	زول	ditulis	qaul

6. **Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

7. **Kata sandang alif+lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

8. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ النروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Cilacap)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
3. Yoiz Shafrani SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. H. Slamet Akhmadi, M.S.I Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
6. Iin Solikhin, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.

8. Seluruh Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto khususnya perpustakaan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala bantuan dan arahnya .
9. Terimakasih kepada BAZNAS RI khususnya Lembaga Beasiswa BAZNAS dan Muzakki BAZNAS, penulis ucapkan terimakasih banyak karena riset ini di danai oleh BAZNAS dari Muzakki BAZNAS yang telah menyalurkan dana zakatnya ke BAZNAS. Alhamdulillah penulis diberi kesempatan untuk menjadi salah satu penerima Beasiswa Riset BAZNAS Kategori Prodi Mazawa Tahun 2022. Mudah-mudahan beasiswa yang diberikan bermanfaat dan berkah bagi penulis aamiin. Bagi BAZNAS RI khususnya Lembaga Beasiswa BAZNAS dan Muzakki BAZNAS senantiasa mendapat perlindungan Allah SWT.
10. Ir. H. Irvan Rahmat, ST, MM, IPU., selaku Ketua Baznas Kabupaten Cilacap, terimakasih telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Baznas Kabupaten Cilacap. Serta seluruh Karyawan dan Staff BAZNAS Kabupaten Cilacap, penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah membantu proses penyelesaian skripsi ini dan telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhsin Tobroni dan Ibu Khayatun Rokhimah, SH., yang telah merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, serta dukungan dan doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
12. Adik tersayang Jamaluddin Rabbani dan Liwaunnazri Al Baraak yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku tersayang Miftah Husholihah dan Julia Nur Fajri yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuannya selama penyusunan skripsi ini.

14. Hanif selaku *partner* yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan MAZAWA 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka, semoga cita-cita kita semua tercapai.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun mateil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Purwokerto, 16 Juni 2023
Penulis,



KHURUL 'AINI IMLATI
NIM. 1717204022

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASAI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teoritis	22
1. Teory Legitimasi.....	22
2. Zakat, Infak, dan Sedekah	23
a. Pengertian Zakat, Infak, dan Sedekah.....	23
b. Dasar Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah	24
c. Hikmah dan Manfaat Zakat, Infak, dan Sedekah.....	27
d. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah	28
3. Transparansi.....	32
a. Definisi Transparansi	32

b. Manfaat Transparansi.....	34
c. Dimensi Transparansi	35
4. Akuntabilitas.....	35
a. Definisi Akuntabilitas	35
b. Jenis Akuntabilitas	37
c. Dimensi Akuntabilitas	38
5. Minat Masyarakat	40
C. Hipotesis Penelitian.....	42
D. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	44
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	47
1. Subyek Penelitian.....	47
2. Obyek Penelitian	47
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
1. Variabel Penelitian	47
2. Indikator Penelitian.....	48
F. Sumber Data.....	49
1. Data Primer.....	49
2. Data Sekunder.....	49
G. Teknik Pengambilan Data	50
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi.....	52
4. Kuisisioner (Angket).....	52
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
1. Uji Validitas.....	53

2. Uji Reliabilitas	54
I. Analisis Data Penelitian	56
1. Uji Korelasi Rank Spearman	56
2. Koefisien Konkordansi Kendall's W	57
3. Analisis Regresi Ordinal.....	58
BAB IV	
PEMBAHASAN	
A. Sejarah Baznas Kabupaten Cilacap	59
B. Visi dan Misi Baznas Kabupaten Cilacap	60
C. Struktur Kepengurusan dan Job Description Baznas Kabupaten Cilacap.....	61
D. Program Baznas Kabupaten Cilacap	74
E. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di Baznas Kabupaten Cilacap.....	76
F. Karakteristik Responden.....	78
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	79
2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	80
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	80
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
1. Uji Validitas	81
2. Uji Reliabilitas	83
H. Analisis Data Penelitian.....	85
1. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	85
2. Hasil Uji Koefisien Konkordansi Kendall's W.....	87
3. Hasil Uji Regresi Ordinal.....	88
a. Regresi Ordinal Parsial.....	89
b. Regresi Ordinal Simultan	97
I. Hasil Penelitian.....	101
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengumpulan Dana ZIS Baznas Kabupaten Cilacap	5
Tabel 1.2 Jumlah ASN Kabupaten Cilacap.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	48
Tabel 4.1 Frequencies	79
Table 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	79
Tabel 4.3 Karakteristikk Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Table 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	81
Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	85
Table 4.8 Hasil Uji Koefisien Konkordansi Kendall's W.....	87
Table 4.9 Hasil Uji Koefisien Konkordansi Kendall's W Test Statistic.....	88
Tabel 4.10 Case Processing Summary	89
Tabel 4.11 Model Fitting Information	90
Tabel 4.12 Goodness Of Fit	90
Tabel 4.13 Pseudo R-Square	91
Table 4.14 Parameter Estimates	91
Tabel 4.15 Case Processing Summary	93
Tabel 4.16 Model Fitting Information	94
Tabel 4.17 Goodness Of Fit	94
Tabel 4.18 Pseudo R-Square	95
Table 4.19 Parameter Estimates	95
Table 4.20 Warnings	97
Tabel 4.21 Case Processing Summary	97
Tabel 4.22 Model Fitting Information	98
Tabel 4.23 Goodness Of Fit	98
Tabel 4.24 Pseudo R-Square	99
Table 4.25 Parameter Estimates	99

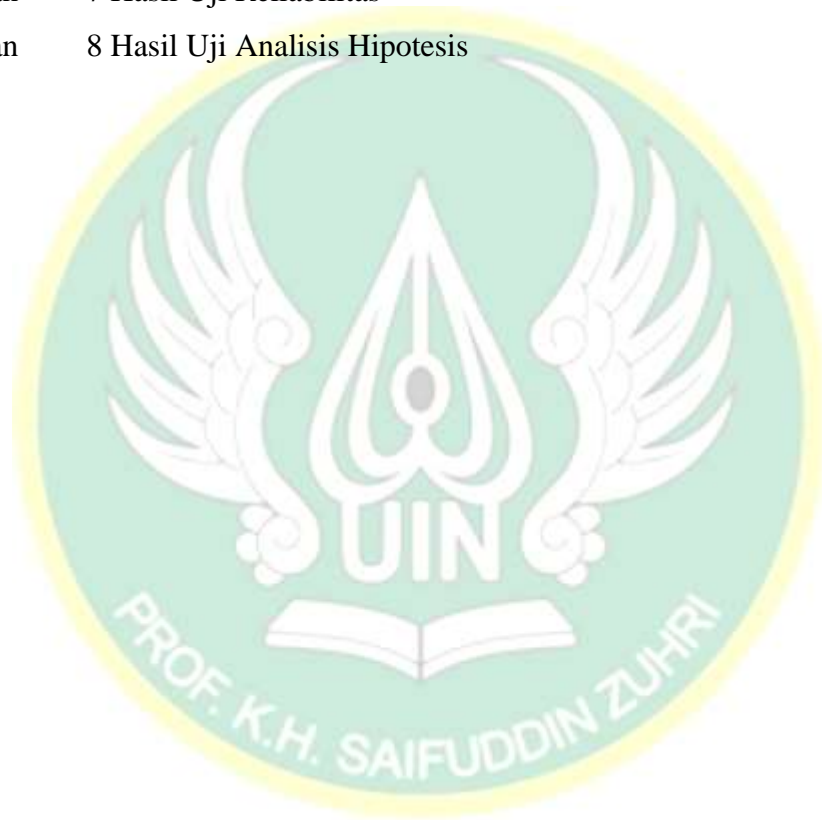
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1	Struktur Kepengurusan dan Job Description Baznas Kabupaten Cilacap.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Proses Pengambilan Data dan Wawancara
Lampiran	2 Penyerahan Kuisisioner Penelitian Kepada Pengurus UPZ
Lampiran	3 Kuisisioner Penelitian
Lampiran	4 Tabel Tabulasi Kuisisioner
Lampiran	5 Hasil Uji Deskriptif Responden
Lampiran	6 Hasil Uji Validitas
Lampiran	7 Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran	8 Hasil Uji Analisis Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga amil zakat memegang peranan penting dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS masyarakat di era modern sekarang ini. Hal ini karena pengelolaan lembaga amil zakat dianggap lebih kompeten. Zakat berarti suci, bersih, subur, dan berkembang dalam bahasa. Istilah "zakat" mengacu pada seperangkat aset yang diwajibkan umat Islam untuk dibagikan kepada kelompok yang berhak menerimanya (*fakir, miskin, amil, muallaf, ibn sabil, gharim, riqab, dan fi sabilillah*). Zakat dalam bahasa arab berarti bersih, suci, subur, diberkati, dan bertumbuh. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, menurut hukum Islam (Rosadi, 2019: 9). Sumber daya zakat yang diberikan harus memenuhi peraturan Islam. Harta zakat yang dikeluarkan harus memenuhi syariat Islam.

Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*” (Q.S. At-Taubah : 60).

Untuk potensi zakat yang maksimal, maka pemerintah membentuk lembaga pengelola zakat. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat merupakan bagian dari pengelolaan zakat. Lembaga-

lembaga di Indonesia yang mengelola zakat sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yaitu, BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakata) dua jenis lembaga yang termasuk dalam Undang-Undang 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZ adalah organisasi independen yang dibentuk pemerintah yang melapor kepada Menteri dan Presiden. Selain itu, ada Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebuah organisasi berbasis kemasyarakatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan penerapan zakat (UU No.23 Tahun 2011).

Berdasarkan ketentuan tersebut tujuan dari pengelolaan sendiri merupakan kegiatan untuk memperluas kecukupan dan produktivitas administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat dan membangun keunggulan pengelolaan dana zakat dalam rangka membantu kesejahteraan bagi masyarakat serta pengentasan kemiskinan (UU No.23 Tahun 2011). Muzakki atau masyarakat akan kehilangan kepercayaan kepada pengelola zakat yang dikarenakan para pengelola tidak menjalankan tugas-tugasnya atau menjalankan akan tetapi dengan cara yang tidak transparan dan tanpa pengawasan. Muzakki akan membuat asumsi bahwa pengelolaan zakat lembaga tersebut buram. Akibatnya, pengelolaan zakat harus terbuka dan jujur. Masyarakat akan lebih tertarik dan mempercayakan pengelolaan dana zakat kepada lembaga amil zakat serta mengajak orang lain dalam menyalurkan dana zakat yang mereka miliki serta berupaya membayar zakat jika dana zakat dikelola secara akuntabel dan transparan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) dan Departemen Dalam Negeri (2002), salah satu dari prinsip yang harus ada tentang penyelenggaraan dalam rangka menjamin integritas dan menjamin langkah-langkah yang dapat diakses oleh setiap orang yakni transparansi sebuah lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan proses pengelolaan sistem kerja yang dijalankan seperti halnya kebijakan, pembuatan serta pelaksanaan yang dijalankan lembaga dan hasil yang

terlah dilaksanakan seperti berupa laporan dan lainnya. Ketersediaan informasi sehingga masyarakat mudah memperoleh informasi yang berkaitan dengan transparansi utama yakni kinerja para pengelola serta tanggung jawab lembaga yang menjadikan transparansi tersebut sangat utama, juga berkaitan dengan sistem dan kapasitas di balik produksi, dan jaminan informasi yang sistematis setidaknya tiga aspek penting dari transparansi. Akan tetapi dengan adanya sistem informasi saja tidak cukup tanpa adanya sebuah penjelasan yang menjamin kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga, sehingga harus ada penjabaran terkait peran dan tanggung jawab dalam menjalankan masing-masing tugasnya, yang semuanya harus dijamin berdasarkan sistem tertentu ketiga aspek penting ini saling terkait (Ibnu Ngakil, M. Elfan Kaukab, 2020). Kemampuan untuk menjelaskan tindakan dan keputusan seseorang merupakan konsep yang dikenal sebagai akuntabilitas.

Hal penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh lembaga yakni transparansi dan akuntabilitas, karena lembaga akan mempengaruhi kepercayaan keprofesionalan sebuah lembaga terhadap masyarakat, dalam hal ini masyarakat akan rasa percaya mereka terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Laporan keuangan ZIS yang disiapkan OPZ untuk setiap periode dan didistribusikan melalui berbagai media massa, termasuk media cetak dan media sosial, untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Penyediaan informasi yang mudah diakses dan jelas, kemudahan akses informasi, dan perluasan akses dalam menyediakan informasi untuk masyarakat dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak lain serta inovasi menggunakan media sosial merupakan salah satu indikator transparansi. Sanksi yang akan diterima oleh pengelola atas kelalaian yang diperbuat dalam tugasnya yakni dengan adanya output dan outcome yang jelas, serta kesesuaian antara pelaksana dengan prosedur standar yang ada merupakan contoh indikator akuntabilitas.

BAZNAS adalah satu-satunya lembaga resmi pemerintah yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun

2001, yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat Nasional. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin memperkuat kewenangan BAZNAS untuk mengelola zakat secara nasional. Undang-undang tersebut mendefinisikan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-struktural independen yang melapor kepada Presiden melalui Menteri Agama terkait pengelolaan ZIS atas dasar syariat Islam, amanah, kemaslahatan, keadilan, kepastian hukum, dan akuntabilitas.

BAZNAS Kabupaten Cilacap merupakan lembaga badan amil zakat yang berdiri pada tahun 2003 akan tetapi BAZNAS baru aktif dioperasikan pada tahun 2004, yang mana pengelolaan tersebut dilakukan oleh Kemenag dan di bawah kepengawasan Sekda. Sebelum dikenal sebagai BAZNAS pada tahun 2004 – 2011 dikenal sebagai BAZDA atau yang dikenal sebagai badan amil zakat daerah dan pengelola zakat (amil) zakat yang dibawah langsung oleh PNS. Sedangkan nama BAZNAS dikenal setelah adanya perubahan yang dilakukan pada tahun 2015 dan pada masa itu kepengurusan masih terdapat beberapa pengelola yang termasuk dalam golongan PNS. Namun, terdapat perubahan dalam klasifikasi pengelola, yakni pada tahun 2017 seluruh amil atau pengelola tidak diperbolehkannya berasal dari golongan PNS sesuai dengan SK Bupati 450/231/04/Tahun 2017.

BAZNAS atau yang dikenal sebagai Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari lembaga amil zakat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai lembaga yang resmi dan memiliki kekuatan hukum, sah dan legal . BAZNAS sendiri terbentuk berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dengan nomor DJ.II/568 pada tahun 2014 tentang pembentukan badan amil zakat nasional pada tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Kemudian surat keputusan tersebut diubah dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam pada nomor DJ.III/499 tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan

Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : DJ.II/568 Tahun 2014. Pada tahun 2017, BAZNAS Kabupaten Cilacap terlantik dan disahkan kepengurusan yang akan menjabat sebagai pengelola atau amil zakat priode 2017-2022 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 450/231/04 tahun 2017 yang terhitung sejak tanggal 25 September 2017. Berdasarkan surat keputusan tersebut maka segenap kepengurusan dan pimpinan BAZNAS Kabupaten Cilacap memiliki tugas serta wewenangnya sebagai pengelola baik dalam pengumpulan sampai pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di lingkup wilayah kabupaten Cilacap.

Tabel 1.1
Dana Zis Baznas Kabupaten. Cilacap

NO	PERIODE	DANA ZIS
1	2017	932 Juta Rupiah
2	2018	3,5 Milyar
3	2019	8,5 Milyar
4	2020	12 Milyar
5	2021	13 Milyar

Sumber : Baznas Kabupaten Cilacap

Dari table tersebut menunjukkan peningkatan dalam penghimpunan dana ZIS setiap periode. Hal tersebut dapat menjadi sebuah peluang bagi BAZNAS Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan profesionalitas lembaga agar menarik masyarakat untuk menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Namun, dana ZIS yang terkumpul masih belum optimal karena kesadaran masyarakat untuk membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Perolehan dana ZIS diatas merupakan dana ZIS yang terhimpun atas himbauan dari Sekretaris Daerah untuk SKPD/BUMD/KORWIL/UPTD dan juga dana

ZIS yang terhimpun dari UPZ yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap. Berikut himbaun SEKDA Kabupaten Cilacap dalam mengoptimalkan penerimaan ZIS dilingkungan wilayah Kabupaten Cilacap.

Dalam menindaklanjuti optimalisasi penerimaan zakat, infak, dan sedekah di lingkungan pemerintah Kabupaten Cilacap pada tanggal 12 Januari 2020 diadakannya rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Cilacap untuk SKPD / BUMD / KORWIL / UPTD untuk melaksanakan pembaharuan pernyataan kesanggupan Pembayaran ZIS terhitung mulai 01 Februari 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Esselon Iib minimal : Rp. 650.000,-
2. Esselon IIIa minimal : Rp. 450.000,-
3. Esselon IIIb minimal : Rp. 300.00,-
4. Esselon IV minimal : Rp. 250.000,-
5. Esselon IVb minimal : Rp. 200.000,-
6. Fungsional Umum : Rp. 75.000,-
7. Fungsional Tertentu : Menyesuaikan dengan Kriteria Eselon
8. BUMD : Menyesuaikan

Tabel 1.2.

Jumlah Asn Kabupaten Cilacap

Tahun	Jumlah Asn Kabupaten Cilacap
2019	11.040
2020	10.604
2021	10.159

Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel jumlah ASN di Kabupaten Cilacap mengalami penurunan di tahun 2020 dan tahun 2021. Hal tersebut menjadi problematika bagi BAZNAS Kabupaten Cilacap dalam upaya untuk menghimpun dana ZIS dari masyarakat atau UPZ yang ada di Kabupaten Cilacap. Untuk itu, pihak BAZNAS perlu meningkatkan sistem

manajemen terutama akuntabilitas dan transparansi agar menarik masyarakat untuk membayarkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Sesuai prosedur pengelolaan zakat berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat : Syariat Islam, Amanah, Akuntabilitas, Integrasi, kemanfaatan, keadilan, dan kepastian hukum.

Menurut Shofia dan Aditya dalam Arifin (2012), teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah perusahaan selalu memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam, maupun lingkungan sosialnya. *“Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable”* yang artinya bahwa manajemen perusahaan harus dapat memastikan bahwa operasi yang dilakukan selalu dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya terutama dikaitkan dengan norma-norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat tersebut, karenanya seluruh aktivitas perusahaan tersebut akan dapat dilegitimasi (diterima dan diperbolehkan) oleh masyarakat (O'Donovan, 2002 dalam Arifin dkk, 2012).

Pengelolaan terbuka harus dilaksanakan oleh BAZNAZ karena BAZNAS merupakan lembaga publik. Dimana masyarakat sebagai pembayar ZIS secara tidak sengaja menjalin hubungan dengan lembaga sebagai pengelola ZIS. Seluruh neraca BAZNAS harus terbuka terhadap audit untuk aspek pengawasan selama proses audit. Selain itu, publik harus memiliki akses ke semua kegiatan yang direncanakan dan diselesaikan. Karena Manajemen ZIS juga menggunakan metode akuntabilitas dan transparansi.

Transparansi yang sudah dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu dalam bentuk laporan kepada Bupati, Baznass Provinsi, Kepala Kemenag, Baznas RI. Kemudian mencetak pamflet buletin untuk disampaikan kepada masyarakat, notifikasi berupa SMS/ e-mail yang dikirimkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Cilacap ketika Muzakki menyalurkan dana ZIS, transparansi pendayagunaan dana ZIS yang berupa

pamflet yang berisikan Program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap. Sedangkan bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Cilacap yaitu laporan keuangan Baznas Kabupaten Cilacap mengacu pada perbazznas pada tahun 2018 terdapat standarisasi yang mengikuti PSAK 109 seperti akuntansi syariah khusus untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Laporan keuangan Baznas Cilacap dipertanggung jawabkan kepada Bupati, Kepala Kemenag, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS RI. Bentuk laporan pertanggung jawaban tersebut yaitu membuat laporan keuangan setiap tahun, sesuai aturan BAZNAS Kabupaten/Kota harus mengumpulkan maksimal tanggal 15 Februari yang telah di audit oleh KAP dan BAZNAS Kabupaten sudah melakukannya selama 4 tahun. Bentuk laporannya terdapat 3 jenis yakni, laporan keuangan, laporan kinerja dan laporan pengelolaan, ketiganya disampaikan semua kepada Bupati, Baznas Provinsi, Baznas RI, dan Kepala Kemenag. Diadakannya SAI (Satuan Audit Internal) secara periodik sebelum ada KAP sudah di teliti terlebih dahulu baik secara Rapin (Rapat Pimpinan) maupun Ratas (Rapat Terbatas) biasanya dilakukan secara bertahap dua/tiga bidang agar langkah-langkah pengelolannya sesuai sehingga audit di akhir tahun tidak terdapat kekeliruan karena semuanya sudah sesuai mekanisme yang ada. Kemudian dilaksanakannya audit keuangan setiap tahunnya yang mengundang pihak eksternal untuk mengaudit keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Cilacap. BAZNAS Kabupaten Cilacap juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9000:2015 dari ACM Indonesia. Sertifikat ISO 9000:2015 merupakan standart internasional di bidang sistem manajemen mutu jika suatu lembaga telah mendapatkan sertifikat tersebut.

Prinsip akuntabilitas adalah prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Adapun kriteria akuntabilitas

yaitu: pertanggungjawaban penggunaan/ pemakaian dana, penyajian tepat waktu, dan adanya pemeriksaan (audit) / respon pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti Dipilihnya penelitian mengenai Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat adalah karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat dalam membayarkan dana ZIS. Alasan peneliti memilih BAZNAS Kabupaten Cilacap adalah pada tahun 2020 BAZNAS Kabupaten Cilacap menjadi Lembaga dengan pertumbuhan dana ZIS terbaik dari seluruh Baznas yang ada di Provinsi Jawa Tengah sedangkan di tahun 2020 Indonesia sedang terjadi pandemic covid-19 yang membuat masyarakat harus melakukan segala aktivitas dari rumah (Work From Home). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkarkam diatas mengenai latar belakang masalah, maka denan ini rumusan masalah yang akan dijadikan pada penelitian ini yakni

1. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap?
3. Apakah transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Cilacap.
2. Mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Cilacap.
3. Mengetahui pengaruh adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Setelah terselesaikannya penelitian ini tersusun, penyusun berharap adanya kemanfaatan atas penelitian yang telah dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis, terkhusus bagi penyusun dan umumnya bagi pembaca.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menambah pengetahuan, memperluas, perkembangan pemahaman literatur serta kebaharuan perkembangan penelitian terkait dengan tema penelitian ini bagi seluruh mahasiswa dan terkhusus bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan mengkaji tema yang senada dengan pengaruh transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola ZIS sehingga mampu memberikan kontribusi.

2. Secara Praktis

Bagi lembaga, setelah penelitian ini selesai disusun diharapkan supaya menambah wacana dan masukan bagi lembaga, khususnya pihak lembaga pengelola zakat dalam melakukan kegiatan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola ZIS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Salah satu tujuan dari setiap proyek penelitian adalah untuk menemukan dan memahami penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan pada topik yang sedang dibahas. Hal ini diikuti dengan pencarian dan identifikasi artikel yang relevan; berikut ini adalah temuan dari para peneliti terdahulu yang karyanya dikutip dalam penelitian saat ini :

Skripsi Rizka Fitria Nofitasari (2019) tentang “*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*”. Penelitian ini menemukan bahwa muzakki yang mendonasikan uangnya kepada organisasi amil zakat lebih cenderung mempercayai organisasi tersebut ketika laporan keuangan organisasi tersebut dipublikasikan. Penelitian ini kemudian menunjukkan signifikansi, terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan hartanya, dan akuntabilitas laporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat berpengaruh negatif terhadap kepercayaan muzakki.

Muh. Ashari Assaggaf (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara eksperimental bagaimana minat muzakki untuk membayar zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kota Makassar dipengaruhi oleh akuntabilitas dan keterbukaan pengelolaan dana zakat. Hasil survei menunjukkan bahwa muzakki lebih tertarik untuk membayar zakat jika zakat dikelola oleh BAZNAS Kota

Makassar, dan terdapat pengaruh yang positif dan substansial dari faktor akuntabilitas dan transparansi.

Muhammad Nasrudin Abdur Rohman (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Kualitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatulloh Tulungagung*". Penelitian ini menunjukkan bahwa orang lebih tertarik untuk menaruh uang mereka di tempat yang dapat mereka lihat pengelolaannya jika mereka percaya bahwa ZIS itu transparan. Meskipun penelitian ini menemukan bahwa kualitas pengelolaan ZIS tidak secara signifikan mempengaruhi minat masyarakat untuk berdonasi ke LAZNAS BMH kabupaten Tulungagung, penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat yang akan berdonasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berdonasi pada Laznas BMH kabupaten Tulungagung dipengaruhi secara signifikan oleh adanya keterbukaan, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan ZIS yang dilakukan secara simultan.

Mahda Yusra Muhammad Haris Riyaldi dalam jurnal Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 11 No. 2 (2020) tentang "*Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki*". Penelitian deskriptif menyimpulkan bahwa administrasi zakat bersifat transparan dan akuntabel. Menurut para muzakki, administrasi zakat di Baitul Mal Aceh efektif karena penekanannya pada keterbukaan dan akuntabilitas. Upaya Baitul Mal Aceh untuk menyebarluaskan informasi tentang pengelolaan zakatnya melalui media telah membuatnya memiliki reputasi yang baik dalam hal keterbukaan. Muzakki memiliki kesan positif terhadap metode pembayaran zakat di Baitul Mal Aceh karena mereka percaya bahwa metode ini mudah dan kebijakan pengelolaan zakatnya tepat. Baitul Mal Aceh harus mempermudah

muzakki untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang disebutkan di atas melalui menu yang mudah dijelajahi.

Elis Mediawati Analisis dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung*”. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil analisis atas pengaruh suatu pandangan masyarakat tentang akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan LAZ terhadap realisasi pengelolaan zakat. Pada kenyataannya, muzakki lebih memilih membayar zakat dengan melalui mustahik secara langsung dibanding dengan membayarkan melalui LAZ.

Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk memenuhi komitmen zakat dipengaruhi oleh faktor akuntabilitas dan transparansi terkait kinerja BAZNAS Kabupaten Sragen. Secara parsial, muzakki lebih cenderung menggunakan BAZNAS Kabupaten Banjarnegara untuk memenuhi tanggung jawab zakat mereka jika organisasi tersebut bertanggung jawab atas kinerjanya, tetapi tidak demikian halnya dalam hal transparansi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneelitiaan	Pembahasan	Perbedaan	Persamaan
1	Rizka Fitria Nofitasari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas</i> ”	Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil	Tidak membahas tingkat kepercayaan muzakki	Kepentingan masyarakat dibahas dalam kaitannya dengan bagaimana

	<p><i>Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung</i>". (Rizka Fitria Nofitasari 2019).</p>	<p>zakat meningkat ketika lembaga-lembaga tersebut lebih terbuka dalam pelaporan keuangan mereka. Kemudian penelitian ini mengungkapkan akuntabilitas laporan keuangan yang dilakukan badan amil zakat yang berpengaruh negatif atas kepercayaan muzakki, dan taraf signifikansi, terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan yang berpengaruh positif terhadap kepercayaan</p>	<p>pengelolaan ZIS yang terbuka dan akuntabel.</p>
--	--	---	--

		<i>muzakki</i> dalam menyalurkan hartanya		
2	Muh. Ashari Assaggaf dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)</i> ”. (Muh. Ashari Assaggaf 2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara eksperimental bagaimana motivasi muzakki dalam membayar zakat profesi dipengaruhi oleh akuntabilitas dan keterbukaan administrasi zakat. Di Makassar, pada Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi	Penelitian terdahulu membahas pengelolaan ZIS di lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama. Sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan ZIS di lingkup Baznas	Membahas pengaruh adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat.

		keinginan muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Makassar secara positif dan signifikan.		
3	Muhammad Nasrudin Abdur Rohman dalam skripsinya berjudul <i>“Pengaruh Trasnparansi, Akuntabilitas, dan Kualitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatulloh Tulungagung”</i> . (Muhammad Nasrudin Abdur Rohman 2017)	Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwasanya secara parsial dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan pada transparansi pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dananya. Sementara itu terdapat juga pengaruh yang signifikan atas akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat	Peneliti terdahulu meneliti di Lembaga Amil Zakat Nasional, sedangkan peneliti saat ini akan meneliti di Badan Amil Zakat Nasional. Lembaga yang diteliti oleh peneliti terdahulu juga tidak mendapatkan predikat sebagai lembaga dengan	Membahas adanya pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat untuk membayarkan dana ZIS

		<p>masyarakat yang akan berdonasi, sedangkan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kualitas pengelolaan ZIS sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam berdonasi pada LAZNAS BMH kabupaten Tulungagung. Penelitian ini berkesimpulan bahwasanya secara simultan transparansi, akuntabilitas serta kualitas pengelolaan ZIS yang dijalankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat</p>	<p>pertumbuhan pengelolaan ZIS terbaik se-provinsi Jawa Tengah, sedangkan lembaga yang peneliti saat ini sedang meneliti merupakan lembaga dengan pertumbuhan pengelolaan ZIS terbaik se-provinsi Jawa Tengah.</p>	
--	--	--	--	--

		masyarakat dalam melaksanakan donasi di Laznas BMH di Tulungagung		
4	<p>Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul <i>“Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki”</i> (Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi 2020)</p>	<p>Penelitian deskriptif menyimpulkan bahwa administrasi zakat bersifat transparan dan akuntabel. Menurut para muzakki, administrasi zakat di Baitul Mal Aceh efektif karena penekanannya pada keterbukaan dan akuntabilitas. Upaya Baitul Mal Aceh untuk menyebarkan informasi tentang pengelolaan</p>	<p>Peneliti terdahulu membahas terkait persepsi muzakki dan hanya membahas tentang zakat saja. Sedangkan peneliti saat ini tidak membahas persepsi muzakki dan membahas terkait ZIS</p>	<p>Membahas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sadhaqah.</p>

		<p>zakatnya melalui media telah membuatnya memiliki reputasi yang baik dalam hal keterbukaan.</p> <p>Muzakki memiliki kesan positif terhadap metode pembayaran zakat di Baitul Mal Aceh karena mereka percaya bahwa metode ini mudah dan kebijakan pengelolaan zakatnya tepat.</p> <p>Baitul Mal Aceh harus mempermudah muzakki untuk mendapatkan informasi laporan keuangan yang disebutkan di</p>		
--	--	---	--	--

		atas melalui menu yang mudah dijelajahi.		
5	Elis Mediawati Analisis dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Akuntabilitas dan Transapransi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung”.	Hasil dari penelitian ini merupakan hasil analisis atas pengaruh suatu pandangan masyarakat tentang akuntabilitas dan transparasi laporan keuangan LAZ terhadap realisasi pengelolaan zakat. Pada kenyataanya, muzakki lebih memilih membayar zakat dengan melalui mustahik secara langsung dibanding dengan membayarkan	Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan target dari penelitian sebelumnya . Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dipilih sebagai fokus dari penelitian ini, yang juga membahas	Membahas akuntabilitas dan trasnparansi pengelolaan ZIS Lembaga Amil Zakat.

		melalui LAZ		
6	<p>Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, dkk daalam jurnal penelitiannya yang berjudul <i>“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen”</i>, (Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, dkk 2021).</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa faktor akuntabilitas dan transparansi lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki pengaruh yang saling terhadap minat muzakki untuk membayar zakat. Transparansi tidak terlalu mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen, meskipun secara parsial akuntabilitas dapat</p>	<p>Peneliti terdahulu hanya meneliti transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat saja, sedangkan peneliti saat ini akan meneliti pengaruh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah</p>	<p>Membahas pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar Zakat</p>

		memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesediaan muzakki untuk membayar zakat.		
--	--	---	--	--

B. Kerangka Teoritis

1. Teori Legitimasi

Menurut penjelasan Shofia dan Aditya dalam Arifin (2012), "penelitian legitimasi menyatakan bahwa sebuah perusahaan selalu memiliki perjanjian sosial dengan lingkungan sekitarnya," yang mencakup lingkungan sosial dan lingkungan alam. Menurut "*Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating succesfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable*". Agar sebuah organisasi dapat dilegitimasi (diterima dan diizinkan) oleh komunitasnya, manajemen harus dapat menjamin bahwa tindakannya konsisten dengan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh komunitas tersebut (O'Donovan, 2002, dikutip dalam Arifin dkk, 2012)..

Berdasarkan gagasan di atas, penulis *berpendapat* bahwa legitimasi terbentuk sebagai hasil kesepakatan masyarakat antara nilai dan norma yang disepakati dengan prosedur perusahaan. Ketika legitimasi telah diperoleh, perusahaan dan organisasi dapat melanjutkan operasinya karena entitas tersebut menggunakan dengan sungguh-sungguh norma norma budaya masyarakat, hukum masyarakat, dan lingkungan.

2. Zakat, Infak, dan Sedekah

a. Pengertian Zakat, Infak, dan, Sedekah

Dalam bahasa Arab, kata zakat berarti suci, murni, subur, dan berkembang. Jadi "zakat" mengacu pada seperangkat harta yang harus disumbangkan oleh umat Islam kepada organisasi yang berkompeten untuk mendapatkannya (seperti fakir, fakir, amil, mukmin baru, Ibnu Sabil, Gharim, dan Fi Sabilillah). Dalam bahasa Arab, nama "zakat" berarti "suci, suci, subur, diberkati, dan tumbuh". Hukum Islam mendefinisikan zakat sebagai rukun Islam ketiga (Rosadi, 2019 p, 9). berdasarkan Aset yang ditetapkan sebagai zakat oleh seorang Muslim atau organisasi yang dikelola oleh Muslim sesuai dengan standar Islam untuk didistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya diatur dalam UU No. 38 tahun 1999.

Menurut bahasa, Infaq dimaksudkan untuk memberikan harta *بذل المال*. Infaq, yang didefinisikan dalam kata ini, mengacu pada penggunaan sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Oni, 2018, hlm. 3). UU No. 23 tahun 2011 mendefinisikan infak sebagai harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha milik muslim untuk kemaslahatan umum di luar zakat. Zakat diatur oleh nishab, sedangkan infak tidak. Infak dapat diberikan oleh setiap orang beriman, terlepas dari status keuangannya.

Sadaqa, yang berarti "kebenaran", adalah akar dari istilah sedekah. Definisi ini membuat infaq dan sedekah menjadi identik. Secara umum, infak merujuk pada benda-benda yang berwujud, tetapi sedekah mencakup lebih banyak kesempatan untuk memberi, baik materi maupun non-materi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan shadaqah sebagai pemberian harta atau non-harta

yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan hukum untuk kemaslahatan umum.

Dalam Islam, ada tiga jenis amal: zakat, infak, dan sedekah.

- 1) seorang Muslim atau organisasi Muslim diwajibkan oleh Syariah untuk membagikan uang mereka kepada mereka yang berhak menerimanya. Ketika ketentuan zakat telah terpenuhi, hukum zakat menjadi wajib.
- 2) infak adalah harta yang benar-benar diberikan kepada orang lain dengan tujuan selain zakat. Tidak ada batasan waktu yang pasti dan cepat, dan hukumnya berdasarkan sunnah.
- 3) Sedekah, berbeda dengan zakat, adalah sumbangan sukarela berupa uang atau non-harta untuk amal. Tidak ada batas waktu yang pasti dan cepat, dan penilaiannya didasarkan pada sunnah.

Zakat diatur lebih ketat dibandingkan dengan sedekah dan infak, yang dapat disumbangkan kepada siapa saja tanpa ada batasan. Zakat, berbeda dengan sedekah dan infak, tunduk pada sejumlah pedoman. Untuk memenuhi syarat sebagai pembayar zakat, seseorang haruslah seorang Muslim yang taat, dewasa, rasional, stabil secara finansial, dan mengikuti nishab. Enam puluh orang, termasuk fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil, memenuhi syarat untuk menerima zakat menurut Q.S. At-Taubah.

b. Dasar Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah

Berikut ini adalah beberapa dalil tentang wajibnya zakat bagi umat muslim.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
 اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus

zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S. At-Taubah : 60).

Mustahik (orang-orang yang berhak menerima zakat) adalah penerima zakat yang telah ditentukan, seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas. Penerima zakat adalah mereka yang:

- 1) Fakir miskin, yang sering kali merupakan individu yang sangat tidak bahagia, tidak memiliki sumber daya dan motivasi untuk memanfaatkan hidup mereka sebaik-baiknya.
- 2) Orang-orang fakir, yaitu mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 3) Ketiga, Amil, atau pengelola zakat, yang bertugas mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat.
- 4) Muallaf, yaitu mereka yang belum sepenuhnya memeluk agama Islam, namun ingin memeluk agama Islam di kemudian hari.
- 5) Memerdekakan budak (5) juga berarti menyelamatkan orang Islam yang ditawan oleh orang kafir.
- 6) Mereka yang memiliki utang namun tidak mampu membayarnya, termasuk mereka yang memiliki utang karena alasan yang sah namun tidak diinginkan.
- 7) Sabilillah, yaitu untuk melindungi Islam dan kaum muslimin.
- 8) Orang yang tidak bermaksud menyakiti orang lain, namun mengalami kesulitan dalam perjalanannya.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

Hadist diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun diatas lima perkara, yaitu: persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan

Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji dan puasa pada bulan Ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menyampaikan konsep bahwa Islam didirikan di atas lima pilar seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW. Pertama, ada kesaksian bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan dan Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Yang kedua adalah salat lima waktu, yang ketiga adalah zakat, yang keempat adalah haji, dan yang kelima adalah puasa Ramadan. Secara kolektif, kelima hal ini disebut sebagai "rukun Islam".

Perdebatan seputar infak dan sedekah diuraikan di bawah ini:

Dalil tentang berinfaq dan bersedekah (Q.S. Al Anfal : 38)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ
 اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan”

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا
 حَسَنًا يُضَعَّفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (QS Al-Hadid: 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berinfak dan bersedekah bukan untuk mengurangi harta kita, tapi justru Allah akan melipat gandakannya. Baik laki-laki maupun perempuan yang gemar berinfak dan bersedekah, Allah menjanjikan bayaran yang lebih besar bagi mereka.

c. Hikmah dan Manfaat Zakat, Infak, dan Sedekah

Manfaat dan hikmahnya antara lain:

- 1) Menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya , membantu membentuk akhlak yang kuat dan rasa kemanusiaan yang tinggi, Menghilangkan sifat egois dan materialistis; Menenangkan hati; dan Memperbaiki harta.
- 2) Hak mustahik/munfiq atas zakat, infak, dan sedekah berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin, menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari kekufuran, dan menghilangkan sifat iri dan dengki yang mungkin muncul di tengah-tengah mereka di hadapan orang-orang kaya. Untuk mengentaskan kemiskinan dan kesengsaraan yang dialami oleh para mustahik dan munfiq setiap hari, perlu dilakukan lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan mendesak mereka.
- 3) Karena alasan ini, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan harus bergantung pada kedermawanan orang-orang kaya dan para mujahid yang mengabdikan hidup mereka untuk berjihad di jalan Allah.
- 4) Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia muslim dan sebagai sumber pendanaan bagi pembangunan infrastruktur keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi yang harus dimiliki oleh umat Islam.

- 5) Karena zakat, infak, dan sedekah tidak digunakan untuk membersihkan bangunan, maka alasan kelima adalah untuk mempromosikan praktik bisnis yang bermoral. Bekerja secara efektif dan benar sesuai dengan aturan Allah SWT, bagaimanapun juga akan menghilangkan sebagian hak orang lain dari harta yang kita miliki.
- 6) Zakat merupakan salah satu sarana untuk mendistribusikan kekayaan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, distribusi pendapatan, dan keadilan sosial dapat ditingkatkan dengan zakat yang dikelola dengan baik.
- 7) Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berzakat, bersedekah, dan beramal, yang menunjukkan bahwa umat Islam didorong untuk bekerja keras dan berlomba-lomba menjadi muzakki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. (Didin Hafidhuddin, 2002. p :15)

d. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Di Indonesia, zakat diatur oleh Undang-Undang No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sebelumnya, undang-undang No. 38 tahun 1999 mengatur administrasi zakat; undang-undang baru ini, yang disetujui pada tanggal 25 November 2011, menggantikan undang-undang sebelumnya. Republik Indonesia melindungi kebebasan beragama warganya, yang merupakan faktor utama dalam pengembangan undang-undang pengelolaan zakat. Kedua, umat Islam yang mampu di Indonesia diwajibkan untuk membayar zakat, dan kelompok-kelompok yang bekerja untuk kebaikan sosial dapat memperoleh keuntungan finansial dari pengumpulan zakat. Ketiga, zakat adalah kelompok agama yang bekerja untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan membantu masyarakat miskin. Untuk memastikan bahwa zakat diimplementasikan dengan cara yang

efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, keempat, masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan zakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk membuat undang-undang tentang zakat, infak, dan sedekah, karena hal ini akan membantu upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan.

Untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah dengan lebih baik, masyarakat dan pemerintah berkolaborasi dengan cara yang bertanggung jawab dan kompeten. Dalam situasi ini, pemerintah memberikan jaminan, arahan, dan bimbingan kepada muzakki, mustahik, muzakki, dan amil zakat. Menetapkan undang-undang pengelolaan zakat yang berlandaskan agama dan moral sangat penting untuk mencapai keadilan sosial, kemanfaatan, keterbukaan, dan kepastian hukum yang sejalan dengan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 (Supani, 2010, hlm. 11). Undang-undang dibuat untuk memastikan bahwa zakat, infak, dan sedekah dikelola dalam sebuah lembaga yang dapat dipercaya, bermanfaat, berkeadilan, dan memberikan kepastian hukum sesuai dengan syariat Islam. Layanan yang terkait dengan pengelolaan zakat akan menjadi lebih efisien dan efektif.

Tata kelola perusahaan yang baik didasarkan pada lima prinsip berikut ini, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-Mbu/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

- 1) Transparansi, atau praktik bersikap terbuka dan jujur dalam pengambilan keputusan organisasi dan penyebaran informasi penting mengenai kegiatan operasionalnya.

- 2) Akuntabilitas, atau definisi, definisi, dan pelaksanaan peran dan tanggung jawab dalam organisasi untuk tujuan manajemen yang efisien.
- 3) tanggung jawab, atau menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan hukum dan praktik bisnis yang baik.
- 4) perusahaan harus independen untuk memastikan bahwa perusahaan ditangani dengan baik dan sejalan dengan semua peraturan dan regulasi yang relevan, serta praktik bisnis yang solid.
- 5) Integritas, atau praktik memperlakukan semua pihak secara adil dan sesuai dengan hukum dan perjanjian yang telah dibuat (Nia Lovenia, 2017, p. 60-61).

Badan Amil Zakat adalah badan pengelola zakat pemerintah yang beroperasi dari atas ke bawah. Badan Amil Zakat adalah organisasi berbasis komunitas yang memprioritaskan pemberian kembali kepada mereka yang membutuhkan (Rahmad Hakim, p. 62). Disahkannya UU No. 38 tahun 1999 memberikan harapan untuk memperluas kemampuan zakat. Untuk merespon strategi ini secara efektif, sistem zakat secara keseluruhan harus dipersiapkan. Faktor-faktor yang penting adalah kesiapan lembaga zakat, kualitas administrasi, transparansi pelaporan, dan ketaatan pada hukum syariah dalam alokasi dan penyaluran zakat. Undang-undang tentang pengelolaan zakat di Indonesia memiliki banyak ketentuan utama yang mencerminkan komitmen pemerintah terhadap zakat:

- 1) Setiap orang di Indonesia memiliki hak konstitusional untuk secara bebas menjalankan agama yang mereka pilih.
- 2) Umat Muslim yang mampu di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk membayar zakat, dan dana yang terkumpul dari zakat tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia.

- 3) zakat merupakan institusi keagamaan yang memprioritaskan kebutuhan masyarakat miskin di Indonesia secara keseluruhan.
- 4) pengelolaan zakat harus terus disempurnakan agar pelaksanaan zakat semakin efektif, berdaya guna, dan transparan.
- 5) Setiap muslim dewasa di Indonesia, serta setiap perusahaan yang berbadan hukum yang dimiliki oleh seorang muslim, wajib membayar zakat.
- 6) Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengayomi, mengarahkan, dan melayani para muzakki, mustahik, dan amil zakat.
- 7) Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ajaran Islam dan memperkuat peran dan fungsi organisasi keagamaanl (Rahmad Hakim, p: 63).

Ada dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang dibentuk berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999. Jika pengelola zakat gagal mendaftarkan atau mencatat dengan tidak benar zakat, infak, atau sedekah seperti yang ditentukan dalam ayat 8, 11, dan 12, mereka akan didenda Rp. 30.000.000,-. Denda ini dimaksudkan untuk mendorong BAZ dan LAZ menjadi organisasi pengelola zakat yang lebih cakap, amanah, dan diterima secara umum di masyarakat (Rahmad Hakim, p. 64).

Efektivitas BAZ dan LAZ sebagai organisasi pengelola zakat juga harus dinilai secara menyeluruh. Penerapan praktis dari ketiga prinsip atau paradigma yang dianut oleh manajemen BAZ dan LAZ menunjukkan terukurnya kinerja manajemen. Pertama, amanah, setiap Amil Zakat harus memiliki keterampilan untuk amanah, yang merupakan kebutuhan mendasar. Hal tersebut

disebabkan para muzakki tidak mau lagi mengambil uang mereka begitu mereka membayar zakatnya. Keduanya profesional; profesionalisme pengelolaan amanah harus diimbangi dengan profesionalisme keduanya. Amil zakat profesional menghindari mencari uang tambahan yang mungkin bertentangan dengan kewajiban amil zakat. Hanya dengan tingkat profesionalisme yang tinggi pengelolaan zakat dapat memberikan hasil yang terbaik. Ketiga, transparansi. Pengelolaan zakat yang transparan akan menghasilkan sistem yang terkontrol dengan baik karena tidak hanya melibatkan pihak internal perusahaan, tetapi juga muzakki dan masyarakat luas.

Tujuan akhir dari sistem manajemen organisasi pengelola zakat adalah untuk memfasilitasi metode operasi yang efisien. BAZ dan LAZ perlu memiliki proses, prosedur, dan norma yang ditetapkan karena hal ini. Sebuah lembaga seharusnya jika semua peraturan perundang-undangan tersusun atas pedoman tertulis yang tegas sehingga keberlangsungan organisasinya dapat diperhitungkan (Umrotul, 2010, p. 73).

3. Transparansi

a. Definisi Transparansi

Transparansi adalah penyampaian laporan secara terbuka kepada semua pihak yang relevan dengan operasi manajemen dan mencakup semua faktor yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasi. Pembuatan kebijakan pemerintah harus transparan agar masyarakat umum tahu apa yang sedang terjadi. Didjaja (2003:261) menambahkan lima hal berikut ini ke dalam daftar tentang apa yang dimaksud dengan transparansi:

- 1) transparansi proses
- 2) transparansi register yang memuat fakta hukum

- 3) transparansi pertemuan-pertemuan penting di mana publik diundang untuk menyuarakan pendapat mereka
- 4) transparansi register yang memuat fakta hukum
- 5) penerimaan terhadap masukan dari publik (Jenyssa Faizah Farouk, 2021. P: 419).

Karena melibatkan internal organisasi (lembaga zakat) dan pihak eksternal seperti muzakki atau masyarakat luas, peningkatan transparansi pengelolaan zakat akan memberikan sistem kontrol yang baik bagi dua pihak, yaitu organisasi dan pemangku kepentingan. Ini harus dilaksanakan sebagai pengaturan yang mengurangi kegelisahan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat.

Transparansi yang dimaksud adalah pemerintah bersikap terbuka dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya untuk operasional yang berkaitan dengan pengelolaan dana publik (Ony, 2014, p. 67). Perusahaan/organisasi diyakini transparan ketika mampu memberikan akses kepada pemangku kepentingan dan pemahaman tentang informasi penting dan relevan tentang organisasi secara keseluruhan.

Dari sudut pandang Islam, transparansi mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Salah satu persyaratan untuk administrasi zakat yang sukses adalah keterbukaan kepada muzakki. Fakta dan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, termasuk informasi yang relevan, harus tersedia bagi mereka yang memiliki kebutuhan yang sah untuk mengetahuinya.
- 2) Informasi pemilik harus diberikan secara jujur dan lengkap, dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus diberi tahu.
- 3) Ketiga, informasi harus diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan secara tepat waktu dan adil.

Organisasi harus dapat berbagi informasi secara terbuka dengan pihak lain. Konsep ini menghasilkan kesimpulan bahwa kejujuran dan keterbukaan terkait erat dalam pandangan dunia Islam. Agar penerima informasi terinformasi dengan baik, maka pihak pemberi informasi juga harus baik dan jujur dalam menyampaikan informasi.

b. Manfaat Transparansi

Manfaat dari adanya Melalui pembagian informasi, transparansi membantu menumbuhkan rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat umum dan memastikan kemudahan dalam mengakses informasi yang akurat dan mudah dipahami. Menurut Andrianto (2017: 21), ada beberapa keuntungan dari bersikap terbuka dengan audiens Anda.

- 1) Melindungi perusahaan dari korupsi yang dilakukan oleh konstituennya sendiri.
- 2) Kelemahan dan kekuatan dalam kebijakan lebih mudah terlihat.
- 3) membuat lembaga pemerintah lebih bertanggung jawab kepada masyarakat yang dilayaninya sehingga kepuasan mereka terhadap lembaga tersebut dapat diukur.
- 4) Meningkatkan kepercayaan terhadap kemauan lembaga untuk mengadopsi kebijakan tertentu.
- 5) Sebagai hasil dari kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, ikatan di dalam masyarakat dan antara masyarakat dengan pembuat kebijakan menjadi lebih kuat.
- 6) Mampu menumbuhkan lingkungan yang ramah terhadap investasi dan meningkatkan kepercayaan perusahaan.

Petugas profesional dituntut untuk menyebarkan keputusan penting kepada publik dan memberikan justifikasi untuk setiap kebijakan, bukan untuk membela keputusan pemerintah tetapi untuk mencapai keseimbangan antara transparansi dan kebutuhan akan kerahasiaan institusional dan informasi yang

memengaruhi data dalam jumlah besar. Sebagai instrumen untuk menjangkau publik dan menjelaskan berbagai fakta terkait, media memainkan peran penting dalam mempromosikan transparansi pemerintah atau organisasi (Mikael et al. 2021, p. 35).

c. Dimensi Transparansi

Transparan berarti memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tanpa menyembunyikan apa pun. Ada beberapa tingkatan keterbukaan. Mardiasmo (2018: 19) mengidentifikasi hal-hal berikut ini sebagai ciri-ciri transparansi:

- 1) Keterbukaan (informatif), atau penyampaian berita dan informasi serta penjelasan yang jelas dan benar mengenai metode, prosedur, data, dan fakta kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasilnya.
- 2) Keterbukaan, dalam arti informasi publik bersifat terbuka dan tersedia bagi setiap pengguna informasi, menjamin setiap orang berhak memperoleh informasi melalui pengaksesan data yang ada di badan publik.
- 3) informasi tentang operasi dan hasil keuangan harus dibagikan kepada masyarakat umum (pemangku kepentingan). (Mikael, dkk. 2021, p.37).

4. Akuntabilitas

a. Definisi Akuntabilitas

Pemegang amanah (agent) memiliki pertanggungjawaban kepada pemberi amanah yang memiliki kekuasaan untuk meminta pertanggungjawabannya, dan harus menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala tindakan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Mardiasmo (2002, hlm.

Semua tindakan pengelolaan dana zakat, termasuk menyediakan bukti transaksi dan saksi, harus dicatat untuk memastikan akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat. Akuntabilitas yang dimaksud termasuk menghasilkan informasi

yang benar, tepat waktu, dan asli; mendokumentasikan dan memberitahukan sebagai bukti kepercayaan, kepatuhan, dan menghasilkan keadilan dalam memutuskan hak; dan menghilangkan ketidakpercayaan manusia.

Menurut definisi akuntabilitas dari NCG, para manajer harus mendukung sistem akuntansi yang efektif untuk memberikan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya. Kejelasan tentang fungsi organisasi dan bagaimana mempertanggungjawabkannya adalah komponen tanggung jawab lainnya. Syarat akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas penggunaan uang, penyajian yang tepat, dan tersedianya audit (audit) atau tanggapan pemerintah (Indri Yuliafitri 2016, p: 209),.

Dalam agama Islam, pertanggungjawaban seseorang kepada penciptanya, Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, merupakan kewajibannya karena apapun yang diberikan kepadanya adalah perintah, dan setiap orang bertanggung jawab atas apapun yang dilakukan atau tidak dilakukannya.

Firman Allah Swt., dalam Q.S Al- Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : *“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”*.

Menurut teks sebelumnya, kita memiliki dua tugas sebagai pemimpin. Langkah pertama adalah memberikan kekuasaan kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti mereka yang ditugaskan untuk melindungi hak-hak asasi manusia. Yang kedua adalah mengambil tindakan terhadap mereka yang akan merampas dan merampas hak-hak tersebut, sehingga hak-hak itu dapat dikembalikan kepada pemiliknya yang sah dan keadilan dapat ditegakkan di antara pihak-pihak yang bersengketa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat menyediakan dana untuk operasi pemerintah dan lembaga zakat, oleh karena itu memastikan akuntabilitas di sektor publik sangat penting untuk memastikan efisiensinya.

Dari sudut pandang Islam, berikut ini adalah ukuran-ukuran tanggung jawab dalam praktiknya:

- 1) Tanggung jawab pertama dan utama seseorang sebagai khalifah adalah memastikan kesejahteraan masyarakat, memenuhi tugas Allah kepada umat manusia.
- 2) Keadilan dipertahankan di seluruh organisasi.
- 3) lingkungan tidak dirugikan oleh operasi organisasi.

Akuntabilitas harus diikuti dengan tata kelola yang efektif sesuai dengan ketentuan perjanjian amanah. Hukum Islam mengatur administrasi zakat sebagai sarana untuk menegakkan komitmen moral. Akibatnya, pertanggungjawaban berada di tangan pemegang kepercayaan; dalam skenario ini, lembaga zakat bertanggung jawab kepada pemberi amanah (muzaki). Akuntabilitas akan mengurangi ketidakpercayaan orang-orang yang mengelola muzakki, yang berada di luar manajemen. Akuntabilitas akan mempengaruhi keinginan muzakki dalam membayar zakat pada lembaga zakat sehingga akuntabilitas dapat berdampak positif pada sikap muzakki terhadap objek (lembaga) maka akan berpengaruh pada minat para muzakki untuk membayar zakat pada lembaga zakat.

b. Jenis Akuntabilitas

Institusi yang memiliki kewenangan hukum untuk mengawasi dana publik adalah pihak yang harus bertanggung jawab. Ulum (2015: 42) mengusulkan untuk membagi tanggung jawab ke dalam dua kategori:

1) Kewajiban Pribadi untuk Bertanggung Jawab

Secara periodik dan kapanpun diperlukan, setiap pejabat publik atau administrator bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan secara langsung kepada atasannya atas pertumbuhan kinerja kegiatan. Kewajiban pertanggungjawaban ini harus diperluas ke semua organisasi publik dan pejabat yang bekerja di bawah administrasi Negara.

2) Akuntabilitas kepada Pihak Lain

Kewajiban yang dibebankan kepada setiap lembaga negara sebagai suatu usaha untuk mempertanggungjawabkan semua mandat yang diterima, dilaksanakan, dan perkembangannya kepada publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di lingkungan eksternal.

c. Dimensi Akuntabilitas

Dalam konteks tata kelola pemerintahan sendiri, "akuntabilitas publik" adalah praktik menyediakan data yang relevan tentang kinerja dan operasi pemerintah kepada publik. Tujuan utama dari akuntabilitas publik adalah penyebaran informasi kepada masyarakat umum dan pihak-pihak lain yang menjadi pemangku kepentingan. Organisasi yang beroperasi di sektor publik berkewajiban untuk menjunjung tinggi berbagai lapisan akuntabilitas publik. Mahmudi mengidentifikasi faktor-faktor berikut ini sebagai bagian dari akuntabilitas (2016: 19):

1) Bertanggung jawab terhadap hukum dan melakukan apa yang benar.

Organisasi di sektor publik memiliki kewajiban untuk bertindak secara etis dan legal di tempat kerja. Hal ini mengharuskan pencairan dana publik yang sah di bawah pengawasan yang tepat.

2) Manajemen yang bertanggung jawab.

Menurut prinsip akuntabilitas manajerial, lembaga pemerintah harus dikelola secara efisien dan efektif.

3) Tanggung jawab di dalam program.

Apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak dan apakah rencana alternatif telah dipertimbangkan atau tidak juga merupakan aspek akuntabilitas. Instansi pemerintah harus mempertanggungjawabkan semua pengeluaran dari awal program hingga pelaksanaannya. Untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas program, strategi organisasi harus sejalan dengan misi, visi, dan tujuan organisasi.

4) Kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hasil-hasil pembuatan kebijakan.

Akuntabilitas kebijakan mengacu pada kewajiban yang dibebankan kepada badan-badan pemerintah atas tindakan yang mereka lakukan. Lembaga-lembaga publik harus memikirkan bagaimana kebijakan akan mempengaruhi masyarakat di masa depan. Ketika merumuskan kebijakan, kita harus memikirkan tujuan kebijakan, justifikasi keputusan, populasi yang terkena dampak, pemangku kepentingan, dan potensi keuntungan dan kerugian dari kebijakan tersebut.

5) Tanggung jawab keuangan

Badan-badan publik memiliki standar akuntabilitas keuangan yang lebih tinggi jika mereka menunjukkan bahwa mereka telah menggunakan dana publik secara efisien dan efektif, bebas dari pemborosan, kecurangan, dan korupsi. Tanggung jawab keuangan menyoroti skala anggaran dan moneter. Kepercayaan publik terhadap pemerintah bergantung pada kapasitasnya untuk menangani dana publik secara bertanggung jawab (Mikael et al. 2021, p. 23–28).

5. Minat Masyarakat

Minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu. Minat juga dapat digunakan untuk mengartikan preferensi atau minat yang tidak terucapkan pada sesuatu atau aktivitas. Minat dapat berubah tergantung pada keadaan seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil.

Menurut etimologinya, pengertian “minat” berarti “perhatian”, atau “kecenderungan hati terhadap suatu keinginan”. Kata itu, di sisi lain, mengacu pada alat mental yang memengaruhi keputusan orang dengan menggabungkan perasaan, harapan, pendapat, prasangka, dan kebiasaan lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Seperti yang dikemukakan oleh Reber dan kawan-kawan dalam Iin Soraya (2015):

a) Faktor Internal

Motivasi intrinsik individu adalah apa yang mendorong minat mereka. Fokus, ketertarikan, dorongan, dan kebutuhan merupakan aspek-aspek yang ada di dalam diri individu.

b) Faktor Dari Luar

Istilah "faktor dari luar" mengacu pada segala sesuatu di luar diri sendiri yang menimbulkan rasa ingin tahu, seperti teman, kenalan, atau lingkungan sekitar.

Abd. Rachman Abror (1993:122) dalam jurnal Awal dan Samidjo menuliskan bahwa minat merupakan perpaduan antara pengetahuan, perasaan, dan kehendak. Kognisi dalam arti rasa ingin tahu yang didahului oleh keakraban dan latar belakang tentang topik yang dihadapi. Karena adanya hubungan antara mengalami sesuatu dan memiliki berbagai emosi, termasuk emosi positif, kami menyebutnya sebagai "faktor emosional". Apa yang tampak sebagai kemauan atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan merupakan salah satu bagian dari faktor konasi (Awal dan Samidjo, 2014. Hal: 216-217).

Menurut Crow & Crow, ada beberapa hal yang berperan dalam hal individu berminat untuk bekerja:

- 1) Komponen dorongan dari dalam diri, yaitu sesuatu yang melekat pada diri manusia yang memotivasinya untuk melakukan kerja.
- 2) Kualitas pribadi yang memotivasi seseorang untuk berperilaku.
- 3) Unsur motivasi sosial (The factor of social) yaitu variabel yang memotivasi tindakan ke arah pemuasan keinginan diri sendiri dan orang lain.
- 4) Keadaan yang memotivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja demi keuntungan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Komponen emosional, yang tumbuh dari kepuasan atas usaha-usaha seseorang di masa lalu.
- 6) Aspek yang berkembang setelah adanya perasaan puas pada posisi sebelumnya..

Kualitas yang menarik dari objek yang menjadi perhatian seseorang :

- a) Faktor kebutuhan dari dalam.
Tuntutan-tuntutan tersebut, yang dapat berbentuk tuntutan jasmani atau rohani, dapat menjadi penyebab timbulnya minat pada seseorang.
- b) Faktor motif sosial.
Motivasi sosial, seperti kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh lingkungan di mana ia diposisikan, dapat memacu perkembangan minat dalam diri seseorang..
- c) Faktor emosional.
variabel yang mengukur seberapa intens seseorang memperhatikan suatu kegiatan atau barang tertentu (Iin Soraya, 2015, hlm. 12).

Karena banyak umat Islam yang tidak percaya dengan lembaga amil zakat, mereka mungkin memilih untuk memberikan zakat mereka kepada mustahik zakat. Oleh karena itu, lembaga amil zakat harus lebih profesional, amanah, dan transparan untuk meningkatkan

antusiasme masyarakat dalam menyalurkan zakat mereka melalui lembaga-lembaga tersebut. Ketika individu sadar akan kewajiban membayar zakat, maka tingkat kesadaran masyarakat Muslim akan agamanya, khususnya ibadah zakat, akan berdampak besar pada berbagai elemen kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk perintah Islam untuk memprioritaskan mereka yang membutuhkan ketika mengalokasikan sumber daya. Jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh seorang muzakki ditentukan berdasarkan pendapatan mereka.

Hal ini mendukung gagasan bahwa minat adalah motivator yang kuat untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang. Antusiasme terhadap perilaku tertentu dapat dipicu oleh minat yang menggebu-gebu terhadap apa pun. Minat dalam hal ini adalah membayar/menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Cilacap.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi rasional atau tanggapan jangka pendek terhadap pertanyaan yang diajukan ketika tantangan penelitian pertama kali dirumuskan. Karena penyelesaiannya didasarkan pada teori, maka dikatakan sebagai penyelesaian sementara. Dengan kata lain, jika teori memprediksi bahwa A akan berdampak pada B, maka hipotesis juga akan memprediksi bahwa A akan berdampak pada B. Hanya setelah peneliti mengumpulkan dan mengolah data studi, solusi yang sebenarnya akan ditemukan.

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Salah satu syarat yang diperlukan untuk membangun administrasi yang efisien adalah transparansi, yang dijelaskan oleh Tahir (2011: 162) sebagai keterbukaan dalam menjalankan proses kegiatan. Mempertahankan transparansi dalam semua aturan tata kelola dapat membantu mempromosikan keadilan. Prinsip utama dari

sistem pemerintahan adalah gagasan keterbukaan, dan transparansi harus dilihat sebagai dasar dari semua kegiatan pemerintahan. Transparansi yang lebih baik dituntut oleh kekuatan publik. Intinya, ini ada hubungannya dengan kemajuan terus-menerus populasi masyarakat dan percepatan serta kekuatan individu dan organisasi. Kebutuhan akan transparansi terus meningkat di antara semua orang (Mikael et al. 2021, hlm. 32).

H_0 : Transparansi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayarkan ZIS.

H_a :Transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat membayarkan ZIS.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Menurut Tanjung (2014:11), akuntabilitas adalah kewajiban entitas pelaporan untuk mengelola sumber daya yang dialokasikan dan melaksanakan tindakan yang telah disepakati dalam rangka mencapai tujuan yang telah diartikulasikan secara teratur. Bentuk-bentuk media akuntabilitas yang biasa digunakan membantu membingkai akuntabilitas sebagai tanggung jawab untuk menjelaskan mengapa sebuah institusi telah atau belum memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Mikael et al. 2021, p. 18).

H_0 : Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayarkan ZIS.

H_a : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayarkan ZIS

3. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

. Transparansi dalam semua urusan pemerintahan sangat penting untuk mendorong kesetaraan. Karena kepercayaan terhadap kemampuan pemerintah untuk bersikap terbuka dan jujur merupakan hal yang penting bagi legitimasi pemerintah sebagai sebuah institusi,

warga negara pada umumnya harus menuntut pemerintah untuk memenuhi standar ini. Organisasi zakat harus memiliki keterbukaan dan akuntabilitas. Salah satu definisi akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kemajuan organisasi terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui sistem pengawasan dan keseimbangan yang dikelola secara teratur.

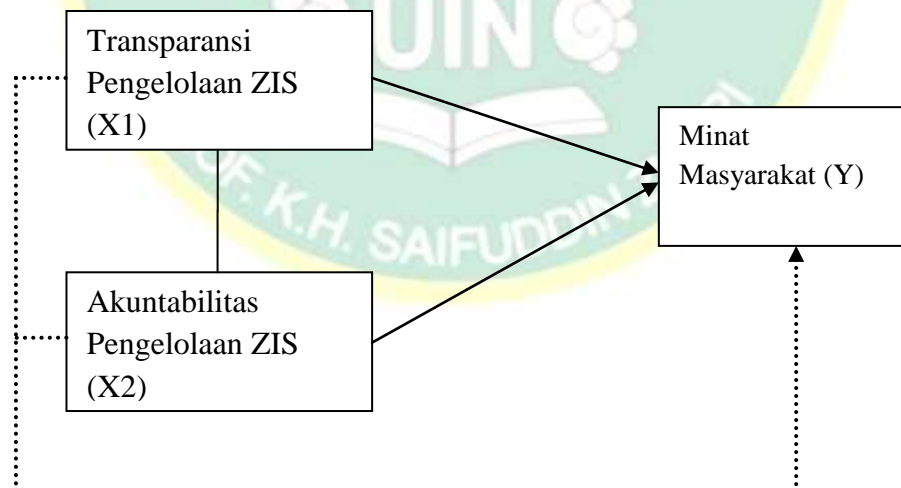
H_0 : Transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar ZIS

H_a : Transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayarkan ZIS.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Paradigma penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut, dalam kerangka kerja yang mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yakni penelitian lapangan yakni dengan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Dalam penerapannya penelitian ini merupakan penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka dengan statistik yang kemudian dianalisis. Adapun pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana disusun dengan cara sistematis atas bagian-bagian serta melakukan percobaan untuk menentukan hubungan dengan menentukan apakah ada hubungan sebab akibat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah di BAZNAS CILACAP. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu subjek atau objek yang berkualitas serta memiliki karakteristik tertentu yang telah dijadikan sebagai bahan penelitian (objek) oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018 : 136). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi dari judul ini adalah para donatur zakat, infak, dan sedekah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Baznas Kabupaten Cilacap, jumlah donatur yang terdapat di Baznas Kabupaten Cilacap yaitu 8.172 orang dengan rincian 3.408 untuk muzakki dan 4.764 orang untuk munfiq.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Populasi harus benar-benar diwakili oleh

sampel yang diambil darinya. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas sampling, yaitu tiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *convenience* sampling yaitu teknik penentuan sampel yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel/ peneliti memilih orang terdekat saja (Deri Firmansyah dan Dede, 2022 p. 106). Teknik untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. (Fajri Ismail, 2018 : 47-48)

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan (Error)

1= Angka Konstanta

Nilai besaran kesalahan ditetapkan oleh peneliti. Semakin kecil besaran kesalahan yang ditetapkan, maka semakin besar ukuran sampel yang nantinya akan diperoleh melalui rumus slovin.

Berdasarkan data dari Baznas Kabupaten Cilacap terdapat 3.408 muzakki dan 4.764 munfiq. Oleh karena itu jumlah minimal untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan masing-masing e (error) sebesar 10% adalah :

Muzakki dengan e sebesar 10%:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{3408}{1+3408(10\%)^2} \\ &= 35,08 \\ &= 36 \text{ orang} \end{aligned}$$

Munfiq dengan e sebesar 10%

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{4764}{1+4764(10\%)^2} \\
 &= 48,64 \\
 &= 49 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan diatas maka penentuan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah seorang muzakki untuk 36 orang dan 49 orang untuk munfiq dalam lingkup Baznas Kabupaten Cilacap.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan informan yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi tentang sesuatu yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah pegawai BAZNAS Kabupaten Cilacap dan Muzakki/Munfiq.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi suatu perhatian dari titik sasaran suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah transparansi dan akuntabilitas.

E. Variable dan Idikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Maka dapat di identikasi variable dari judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi di BAZNAS Cilacap” yaitu :

a. Variable Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, variabel yang memberikan pengaruh pada penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat disebut variabel bebas. (Sugiyono, 2018 : 68). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah transparansi (X_1), dan akuntabilitas (X_2).

b. Variable Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependen merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018 : 68). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Minat Masyarakat Membayarkan Zakat, Infak dan Sedekah (Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1.

Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Transparansi (X_1)	1. organisasi bersifat terbuka (informasi mudah diakses) 2. informasi harus diungkapkan dengan jujur dan lengkap 3. kebijakan lembaga harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah	Ordinal
Akuntabilitas (X_2)	1. segala Aktivitas harus memperhatikan	Ordinal

	<p>dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai manifestasi amanah</p> <p>2. aktivitas lembaga harus dilaksanakan dengan adil</p> <p>3. aktivitas lembaga tidak merusak lingkungan sekitar</p> <p>4. pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p>	
Minat Masyarakat (Y)	Dorongan dalam diri individu itu sendiri, motif sosial, dan faktor emosional	Ordinal

Sumber : Data primer yang diolah

F. Sumber Data

1. Data Primer

Pengertian data primer adalah data penelitian yang berasal langsung dari sumber aslinya. Contoh data primer antara lain jajak pendapat, wawancara, dan observasi terhadap suatu objek, peristiwa, atau hasil tes (objek). Sumber data primer dari penelitian ini yaitu berupa data-data yang diperoleh secara langsung dari pegawai Baznas Kabupaten Cilacap dan data yang diperoleh dari kuisioner.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang ada, atau arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan secara umum disebut sebagai data sekunder. Dengan kata lain, peneliti perlu mengumpulkan data dengan pergi ke perpustakaan, pusat studi, atau pusat arsip, atau dengan banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan diamati. Proses ini dilakukan berdasarkan cara yang sistematis dan terdapat kemungkinan seseorang dalam menjawab pertanyaan atas penelitian yang dilakukan. Jawaban tersebut nantinya akan digunakan untuk dilakukannya pengujian terhadap hipotesis serta melakukan evaluasi hasil. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dengan akurat merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam mempertahankan integritas suatu penelitian. Selain itu juga untuk mendukung deteksi kesalahan selama proses pengumpulan data:

1. Wawancara/ *Interview*

Pertemuan yang direncanakan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu disebut dengan wawancara. Dalam sebuah penelitian, salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui teknik wawancara. Wawancara dapat diartikan sebagai metode bertanya kepada responden langsung dan tatap muka untuk mendapatkan informasi. Namun, wawancara sekarang dapat dilakukan secara online atau melalui telepon berkat kemajuan teknologi. Karena wawancara juga dikenal sebagai proses komunikasi dan interaksi, maka responden dan pewawancara perlu menggunakan lambang-lambang yang saling

dimengerti oleh kedua belah pihak agar kegiatan wawancara berlangsung. Orang yang dianggap mampu memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu ditanyakan secara lisan dalam wawancara. (Mamik, 2015:108-109).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara secara terstruktur dimana proses pelaksanaannya berupa peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis dalam melakukan wawancara. Sehingga dalam wawancara tersebut, responden akan diberikan sebuah pertanyaan yang kemudian oleh peneliti di tulis jawabannya atau dapat juga direkam jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pelaksana Bidang III dan Pelaksana Bidang IV.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mencari suatu informasi atau data dengan langkah-langka pengamatan suatu tingkah laku maupun fenomena yang terjadi serta aktivitas lain yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat atau merekam secara berkala dan konsisten dengan cara struktural atau dengan cara semi structural. Penggunaan metode dalam mengumpulkan data yang dianggap paling efektif yaitu dengan cara berpedoman pada langkah-langkah dengan format atau blangko yang akan dipakai dalam proses pengamatan sebagai sarana. Adapun format yang dimaksud ialah disusun dan berisikan item-item terkait suatu peristiwa maupun kegiatan serta tingkah laku masyarakat yang terjadi (Siyoto, 2015 : 66). Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat berdonasi di BAZNAS Cilacap.

3. Dokumentasi

Sebuah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang individu atau kelompok individu, peristiwa, atau peristiwa dalam situasi sosial yang sesuai yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna. Tertulis teks, objek, gambar, atau foto adalah contoh jenis dokumen. Sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita adalah contoh dokumen tertulis. (Yusuf, 2017: 391). Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara melalui catatan, artikel dan bahan dokumentasi lainnya dalam kegiatan pengamatan terkait transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat berdonasi di BAZNAS Cilacap.

4. Kuisisioner (Angket)

Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari jawaban atas draf pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap responden. Berdasarkan pengumpulan data dengan kuisisioner merupakan metode yang efisien apabila peneliti memahami secara keseluruhan atas variabel yang akan diukur dan dapat melihat situasi agar mengetahui apa yang dapat diharapkan atas responden. Proses pengumpulan data dengan kuisisioner merupakan suatu pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup sebagai mana yang dikehendakinya, pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada responden melalui pos maupun internet

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Ketika peneliti mengetahui variabel yang perlu diukur dan apa yang diantisipasi dari responden, kuisisioner adalah metode pengumpulan yang efektif. Kuisisioner dapat diberikan kepada responden secara langsung, melalui surat pos, atau online, dan kuisisioner dapat

berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. (Sugiyono, 2018: 225). Pengukuran kuisisioner ini menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan tabel dalam bentuk *checklist* (sugiyono, 2018: 93).

Pengukuran kuisisioner ini menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan tabel dalam bentuk *checklist* (sugiyono, 2018: 93). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kuisisioner dengan 5 poin skala yaitu;

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban setuju diberi skor 4
- c. Jawaban kurang setuju diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Skala ini mudah untuk penelitian yang berfokus pada responden dan obyek. Maka, peneliti dapat mempelajari respon yang berbeda dari tiap responden. Metode kuisisioner dengan menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur, pendapat, sikap, pandangan seseorang mengenai fenomena sosial. Kuisisioner tersebut diberikan kepada para muzakki dan munfiq yang membayarkan ZIS nya melalui BAZNAS Kabupaten Cilacap terkait dengan pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang mana suatu instrumen boleh dikatakan apabila mampu mengukur apa (variabel) yang seharusnya diukur (hermawan,2020). Validitas sendiri merupakan suatu kriteria yang paling kritis yang dijadikan alat agar memperlihatkan sejauh mana suatu instrumen mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas juga disebut sebagai utilitas. Artinya, validitas merupakan cara yang

digunakan sebagai alat ukur agar mengetahui sejauh mana mengukur suatu perbedaan yang dapat ditemukan yang mencerminkan suatu perbedaan yang memang sebenarnya harus diuji. (Duli : 2019, 103-104).

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Ada 2 jenis korelasi yang biasa digunakan yaitu; korelasi momen produk (*product moment*) atau metode pearson yang diberi notasi “ r_{xy} ” dan korelasi tata jenjang (*rank correlation*) atau metode *Spearman* yang diberi notasi “rho” (Tukiran & Mustafidah, 2011, p. 148).

Untuk menguji validitas, instrumen penelitian perlu digunakan korelasi *product moment* atau metode pearson dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subjek

X = Skor Item

Y = Skor Total

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dipercaya dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap baik sehingga beberapa kali digunakan

instrumen tersebut akan menghasilkan data yang memiliki konsistensi atau cenderung sama (Hermawan, 2020).

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1998; Tukiran & Mustafidah, 2011).

Data dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen dikatakan reliabel atau terpercaya (Juliandi, Irlan, et al. 2014, p.139).

Reliabilitas adalah ketepatan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama. Pada umumnya kebanyakan orang akan menggunakan sebuah rumus yang dikenal dengan rumus *Alpha*. Adapun rumus *alpha* tersebut sebagai berikut: (sudjono, 2001; Tukiran & Mustafidah, 2011) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

i = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap tiap item

S_i^2 = Varian total.

I. Analisis Data Penelitian

1. Korelasi Rank Spearman

Untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan yaitu korelasi Spearman Rank, namun apabila datanya interval atau rasio maka statistik yang digunakan adalah korelasi pearson product moment (Sugiyono,2018). korelasi *spearman* digunakan pada data berskala ordinal (atau data yang dapat diordinal/diperingkat), untuk itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk rangking. Penyusunan rangking mengikuti kaidah bahwa data diurutkan dari terkecil hingga terbesar. Untuk peringkat terkecil diberi nilai 1. uji *Rank Spearman* hanya digunakan untuk uji dengan 2 subjek yang berbeda atau disebut juga sampel bebas. Karena sifatnya uji kesesuaian, maka sifat hubungan kedua variabel adalah simetris, yaitu terjadi antara dua variabel atau lebih yang bersifat kebersamaan. Uji signifikansi *Spearman* menggunakan uji, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi *Spearman*. Jika harga mutlak dari koefisien ini semakin mendekati 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat, sedangkan hubungan kedua variabel semakin lemah jika harga mutlak dari koefisien semakin mendekati nol (Kumba Digdowiseiso, 2017, p. 94). Rumus korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut (Sarwono, 2006, p. 158):

$$rho_{xy} = \frac{6 \sum D^4}{N(N^3 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien korelasi

D = Difference (perbedaan antar jenjang (rank))

N = Jumlah responden

Langkah-langkah pengujian :

Minat masyarakat membayarkan ZIS

a. Kriteria dari penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (Juliandi, Irlan, et al, 2014, p. 152)

- 1) H_0 ditolak apabila probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. 2-tailed $\geq \alpha$ 0.05)
- 2) H_1 diterima apabila nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig. 2-tailed $> \alpha$ 0,05)

Menurut Ali dalam (Tukiran & Mustafidah, 2011), hasil perhitungan berupa koefisien korelasi dapat menggambarkan ketepatan validitas suatu alat test yang berdasarkan ketentuan berkisar antara 0,00 s.d + 1,00 ($0,00 \leq K \leq 1,00$) dimana K adalah koefisien korelasi. Untuk menguraikan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, dapat digunakan kaidah sebagai berikut:

0,00 s.d 0,20 : hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)

0,21 s.d 0,40: korelasi rendah (validitas rendah)

0,41 s.d 0,60: korelasi sedang (validitas sedang)

0,61 s.d 0,80: korelasi tinggi (validitas tinggi)

0,81 s.d 1,00: korelasi sempurna (validitas sempurna)

2. Hasil Uji Koefisien Konkordansi Kendall W

Konkordansi Kendall W digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2013)

Adapun rumus Kendall W sebagai berikut (Cahyono, 2017)

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} k^2 (N^2 - N) - K \sum T}$$

Keterangan :

W : Koefisien korelasi konkordansi kendall

- S : Jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean
 K : Jumlah variabel
 N : Jumlah responden
 $\sum T$: Jumlah ranking dari semua variabel

3. Analisis Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal merupakan analisis regresi yang digunakan bila data yang di analisis memiliki variabel dengan skala pengukuran minimal ordinal. Tujuan analisis regresi ordinal adalah sebagaimana analisis regresi yang lain yakni mendapatkan model terbaik dan sederhana yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen (*predictor*) dengan variabel dependen (*outcome*). Dalam penelitian ini, analisis regresi ordinal digunakan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh transparansi, akuntabilitas terhadap minat masyarakat.

$$\text{Logit}(p_1) = \text{Log} \frac{p_1}{1 - p_1} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 - p_2) = \text{Log} \frac{p_1 - p_2}{1 - p_1 - p_2} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2 + \dots + p_k) = \text{Log} \frac{p_1 + p_2 + \dots + p_k}{1 - p_1 - p_2 - \dots - p_k} = \alpha_1 + \beta'X$$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Baznas Kabupaten Cilacap

Kementerian Agama dan Sekretaris Daerah mengawal pembentukannya pada tahun 2003, meskipun baru mulai berfungsi pada tahun 2004. Pengelola zakat (amil) terdiri dari pegawai pemerintah, dan organisasi ini masih dikenal sebagai BAZDA antara tahun 2004 dan 2011. Masih ada beberapa amil yang terlibat dalam manajemen setelah perubahan nama BAZDA menjadi BAZNAS pada tahun 2015, dan mereka diklasifikasikan sebagai pegawai negeri. Namun, menurut Keputusan Bupati No. 450/231/04/2017, pegawai negeri dilarang untuk mengawasi operasional amil.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap (BAZNAS) adalah organisasi/lembaga pengelola zakat yang sah, resmi, dan berkekuatan hukum di Kabupaten Cilacap yang melaksanakan amanat syariat Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 dan 103 serta UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia dibentuk berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. DJ.II/568 Tahun 2014, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan No. DJ.III/499 Tahun 2016. Pada tanggal 25 September 2017, Bupati mengeluarkan Surat Keputusan No. 450/231/04/2017 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap Periode 2017-2022, yang mengesahkan kepengurusan Baznas Kabupaten Cilacap untuk lima tahun ke depan. Dengan adanya surat keputusan ini, maka seluruh pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap bertanggung jawab atas pendistribusian dan penghimpunan zakat, infak/sedekah, dan dana sosial lainnya.

Seluruh pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap berdedikasi untuk melayani para muzaki dan mustahik dengan motto "Dengan berzakat kita wujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cilacap" (Zakat, Infak/Sedekah, dan dana lainnya yang terkumpul di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cilacap merupakan amanah umat yang harus dikelola sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundangan yang berlaku).

B. Visi dan Misi

a. Visi

Berkembang menjadi Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqah Terkemuka.

b. Misi

1. Memahami pentingnya struktur 1. Mengedepankan prinsip-prinsip syariah
2. Meningkatkan kesadaran berzakat umat melalui amil zakat.
3. Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang transparan, terukur, berdaya guna dan bertanggung jawab adalah kunci untuk mencapai otonomi daerah.
4. Memaksimalkan dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Cilacap.

C. Struktur Kepengurusan dan Job Description BAZNAS Kabupaten Cilacap

1. Struktur Kepengurusan Baznas Kabupaten Cilacap

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Baznas Kabupaten Cilacap



Sumber: Baznas Kabupaten Cilacap

2. Job Description

Berikut *job description* Baznas Kabupaten Cilacap

a. Ketua Baznas Kabupaten Cilacap

Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Kabupaten.

b. Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Cilacap

Wakil Ketua I bertanggung jawab untuk mengawasi pendistribusian zakat. Wakil Ketua I berwenang untuk: 1)

Menyusun rencana pengumpulan Zakat;

- 1) Meningkatkan jumlah Zakat yang terkumpul
- 2) Mengelola dan memperluas data Muzaki
- 3) Membangun jaringan untuk memudahkan pengumpulan
- 4) Mengelola dan memperluas pengawasan pengumpulan Zaka
- 5) Mengelola dan memperluas layanan Muzaki
- 6) Evaluasi pengelolaan pengumpulan Zakat
- 7) Laporan pertanggungjawaban pengumpulan Zakat

- 8) Pelaksanaan pengumpulan Zakat
- 9) Administrasi pengumpulan Zakat
- 10) Administrasi lapangan pengumpulan Zakat (11), dan tugas-tugas kedinasan lainnya yang ditetapkan oleh Rapat Pleno.

c. Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Cilacap

Wakil Ketua II mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat. Dalam melaksanakan tugas, Wakil Ketua II berwenang:

- 1) Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 2) Mengelola dan mengembangkan data Mustahik;
- 3) Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 4) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 5) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 6) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan; dan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Plen

d. Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Cilacap

Wakil Ketua III mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Wakil Ketua III berwenang:

- 1) Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis Pengelolaan Zakat;
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan;

- 3) Melakukan evaluasi tahunan dan 5 (lima) tahunan terhadap rencana Pengelolaan Zakat;
- 4) Melaksanakan pengelolaan keuangan;
- 5) Melaksanakan sistem akuntansi Zakat;
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja;
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan; dan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno

e. Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Cilacap

Wakil Ketua IV mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya Amil Zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi. Dalam melaksanakan tugas, Wakil Ketua IV berwenang:

- 1) Menyusun strategi pengelolaan Amil Zakat;
- 2) Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya Amil Zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikasi profesi dari Lembaga Sertifikasi Profesi BAZNAS;
- 3) Menyusun perencanaan Amil Zakat;
- 4) Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap Amil Zakat;
- 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat;
- 6) Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset;
- 7) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di kabupaten;
- 8) Melaksanakan pemberian rekomendasi kepada masjid dan lembaga lainnya yang meminta bantuan ke BAZNAS Pusat maupun Provinsi;

- 9) Melakukan pengadaan barang untuk kebutuhan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS;
- 10) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum;
- 11) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan muhasabah senin pagi dan pembinaan karyawan setiap 2 minggu sekali;
- 12) Melaporkan laporan setengah tahunan dan tahunan;
- 13) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno

f. Rapat Pleno

- 1) Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, dan Wakil Ketua IV bertanggung jawab kepada Rapat Pleno;
- 2) Rapat Pleno dinyatakan sah apabila dihadiri paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) dan 1 (satu) orang Pimpinan BAZNAS Kabupaten;
- 3) Rapat Pleno dipimpin oleh Ketua;
- 4) Dalam hal Ketua berhalangan hadir, Rapat Pleno dipimpin oleh Wakil Ketua yang ditunjuk oleh peserta yang hadir;
- 5) Setiap pengambilan keputusan Rapat Pleno dilakukan secara musyawarah;
- 6) Dalam hal musyawarah tidak mencapai mufakat, keputusan Rapat Pleno dilakukan dengan cara pengambilan suara terbanyak;
- 7) Rapat Pleno dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu

g. Bidang pengumpulan.

Pelaksana Bidang Pengumpulan bertugas :

- 1) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan;

- 2) Mengelola dan mengembangkan data Muzakki (update data muzakki);
- 3) Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan;
- 4) Melaksanakan pengelolaan layanan Muzakki;
- 5) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan Zakat;
- 6) Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap UPZ;
- 7) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan Zakat;
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 9) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Pelaksana Bidang pengumpulan dibantu oleh staf fungsional yaitu :

Staf Penerimaan ZIS bertugas :

- 1) Menerima setoran ZIS yang datang ke kantor;
- 2) Menghitung uang setoran ZIS;
- 3) Membimbing hitungan berzakat dan doa (niat berzakat);
- 4) Menyetorkan penerimaan ZIS ke Bidang Keuangan;
- 5) Menyerahkan BSZ ke muzakki;
- 6) Menyerahkan kartu NPWZ ke Muzakki/UPZ;
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 8) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf Pelaporan dana ZIS bertugas :

- 1) Membuat laporan bulanan penerimaan ZIS (berdasarkan data Penerimaan ZIS)
- 2) Mencetak rekening koran bank setiap bulan;
- 3) Mencetak BSZ SIMBA (Bukti Setor Zakat);
- 4) Mengupdate kartu NPWZ (siapa yang sudah menerima dan siapa yang belum dibuatkan);
- 5) Melakukan entry data muzakki;

- 6) Mencetak kartu NPWZ;
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 8) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf Sosialisasi dan Monitoring UPZ bertugas :

- 1) Melaksanakan sosialisasi ZIS (pembentukan UPZ);
- 2) Memfasilitasi pembentukan UPZ;
- 3) Mengevaluasi secara menyeluruh terhadap UPZ yang sudah dibentuk;
- 4) Melakukan kegiatan pembinaan UPZ/muzakki;
- 5) Menerima informasi dan menjalin komunikasi dengan muzakki;
- 6) Mencari data muzakki yang belum menyerahkan datanya untuk dibuatkan NPWZ;
- 7) Melakukan pengembangan Muzakki (pembentukan UPZ baru);
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 9) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

h. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan bertugas :

- 1) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan;
- 2) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaporkan survey lapangan;
- 3) Melaksanakan penyaluran dana ZIS setiap bulan;
- 4) Melakukan monitoring mustahiq secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program pendistribusian dan pendayagunaan;
- 5) Mengelola data mustahik di SIMBA dan DATABASE;
- 6) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan;

- 7) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan dibantu oleh staf fungsional yaitu :

Staf Layanan Mustahik dan Data Bertugas :

- 1) Melayani mustahik / calon mustahik;
- 2) Menerima dan memilah surat dari Bidang Umum;
- 3) Memasukan surat ke data base (data surat masuk);
- 4) Mengarsipkan berkas surat Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 5) Membuat Draf Rencana Realisasi Bulanan;
- 6) Menyusun perencanaan rapat teknis Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 7) Menjadi notulen rapat Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 8) Menyusun perencanaan dan persiapan rapat bulanan pentasyarufan;
- 9) Membuat draf pengadaan barang ke Bidang Umum;
- 10) Membuat anggaran penyaluran & operasional Kegiatan;
- 11) Membuat bukti pengeluaran & berita acara;
- 12) Mengkoordinasikan penyaluran semua program;
- 13) Menginput data mustahik (SiMBA & Data Base);
- 14) Menyusun laporan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 15) Merekap hasil monitoring & melaporkan ke wakil ketua;
- 16) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan;
- 17) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Stat Pendistribusian Bertugas :

- 1) Melayani mustahik / calon mustahik;
- 2) Menyeleksi permohonan bantuan program pendistribusian (Cilacap Cerdas, Cilacap Sehat & Cilacap peduli);

- 3) Merekomendasi dan melaksanakan survei mustahik program pendistribusian;
- 4) Merencanakan draft rencana realisasi bulanan Program Pendistribusian;
- 5) Melakukan validasi Program Pendistribusian
- 6) Menyusun perencanaan rapat teknis Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 7) Menyusun perencanaan rapat bulanan pentasyarufan;
- 8) Merencanakan draf pengadaan barang ke Bidang Umum;
- 9) Mengkoordinir dan melaksanakan penyaluran program Pendistribusian sesuai SK Penyaluran setiap bulan;
- 10) Membantu pembuatan berita acara dan bukti pengeluaran Program Pendistribusian;
- 11) Menyusun laporan berupa bukti pengeluaran, nota-nota dan kwitansi kegiatan penyaluran program pendistribusian kepada Bidang Keuangan;
- 12) Mengkoordinir dan melaksanakan monitoring dan evaluasi (kaji dampak) program Pendistribusian;
- 13) Pendampingan mustahik program Pendistribusian;
- 14) Melayani kebutuhan transportasi pasien dhu'afa (Ambulance BAZNAS);
- 15) Membantu input data Mustahik ke SiMBA (Data Base);
- 16) Membantu penyusunan laporan bidang pendistribusian dan pendayagunaan;
- 17) Membantu perencanaan dan realisasi pelatihan-pelatihan;
- 18) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan;
- 19) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf Pendayagunaan bertugas :

- 1) Melayani Mustahik / Calon Mustahik;

- 2) Menyeleksi permohonan bantuan program pendayagunaan (Cilacap Makmur dan Cilacap Taqwa);
- 3) Merekomendasi survei dan melaksanakan survei mustahik program pendayagunaan;
- 4) Merencanakan draft rencana realisasi bulanan Program Pendayagunaan;
- 5) Merencanakan draf infaq & sodakoh di rencana realisasi anggaran kegiatan bulanan program Pendayagunaan;
- 6) Melakukan validasi Program Pendayagunaan;
- 7) Mengkoordinasi dan memimpin rapat teknis Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan;
- 8) Merencanakan draf pengadaan barang ke Bidang Umum;
- 9) Mengkoordinir & melaksanakan penyaluran program Pendayagunaan sesuai SK penyaluran setiap bulan;
- 10) Membantu pembuatan berita acara dan bukti pengeluaran Program Pendayagunaan;
- 11) Menyusun laporan berupa bukti pengeluaran, nota-nota dan kwitansi kegiatan penyaluran program Pendayagunaan kepada Bidang Keuangan;
- 12) Membantu input data mustahiq ke SiMBA;
- 13) Membantu penyusunan laporan bidang DISDAY;
- 14) Mengkoordinir dan melaksanakan monitoring dan evaluasi (kaji dampak) program Pendayagunaan;
- 15) Menyiapkan rencana dan melaksanakan realisasi pelatihan-pelatihan Program Pendayagunaan (pelatihan modal usaha & ketrampilan);
- 16) Pendampingan mustahiq program Pendayagunaan
- 17) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan;
- 18) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

i. Bidang Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan

Pelaksana bidang perencanaan, pelaporan dan keuangan bertugas :

- 1) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan;
- 2) Melakukan verifikasi data sebelum membuat laporan keuangan;
- 3) Melakukan proses pengecekan dan pencatatan dalam pembukuan keuangan;
- 4) Mengolah data keuangan sesuai PSAK 109;
- 5) Mengolah data perolehan ZIS di SiMBA;
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja;
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 8) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Pelaksana Bidang Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan dibantu oleh staf fungsional yaitu :

Staf kasir bertugas :

- 1) Mengelola CMS (Cash Management System) setiap hari;
- 2) Menerima setoran ZIS dari bidang Pengumpulan;
- 3) Menyetor hasil penghimpunan ZIS ke Bank;
- 4) Merekap penghimpunan sesuai format yang telah ditentukan;
- 5) Melakukan penarikan uang dari Bank;
- 6) Mengeluarkan uang sesuai permintaan;
- 7) Membuat laporan posisi keuangan setiap hari Senin;
- 8) Mengentri data setoran ke SiMBA;
- 9) Kroscek data dengan bidang Pengumpulan dan Bidang pendistribusian & Pendayagunaan;
- 10) Kroscek barang persediaan dengan Bidang Umum;
- 11) Membuat pembukuan semua transaksi;
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;

- 13) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf perencanaan dan evaluasi bertugas :

- 1) Mengumpulkan data dan membuat rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT);
- 2) Mengkoordinir dan membuat time line kegiatan untuk satu tahun;
- 3) Mengontrol anggaran harus sesuai perencanaan;
- 4) Mengontrol kegiatan pengelolaan ZIS, koordinasi dengan setiap bidang;
- 5) Membuat langkah strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan ZIS;
- 6) Menyampaikan analisa resiko kepada pihak terkait atas kegiatan yang diputuskan;
- 7) Mengkoordinasikan dengan pihak terkait bila ada masalah;
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 9) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf pelaporan bertugas :

- 1) Kroscek data penghimpunan dan penyaluran dengan kasir;
- 2) Mengentri data laporan sesuai tanda bukti penghimpunan dan penyaluran;
- 3) Chek data penghimpunan ZIS (by name) dan aprooving data ke SiMBA;
- 4) Memproses penarikan dana sesuai prosedur yang ditentukan;
- 5) Mengontrol uang muka kegiatan, persediaan barang dan piutang ZIS;
- 6) Memproses penarikan dana sesuai prosedur yang ditentukan;
- 7) Koordinasi dengan semua bidang terkait data pendukung laporan;

- 8) Melaporkan keadaan keuangan dan pengelolaan ZIS setiap bulan ke pimpinan;
- 9) Menyusun dan membuat laporan semester dan tahunan ke Bupati dan BAZNAS Provinsi;
- 10) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 11) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

j. Bidang Adm, SDM dan Umum

Pelaksana Bidang Adm, SDM dan Umum bertugas :

- 1) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum;
- 2) Mengelola pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM;
- 3) Melaksanakan proses kegiatan pengelolaan surat menyurat;
- 4) Mengontrol dan mengelola dokumen (penataan, penyimpanan dan pemeliharaan);
- 5) Mengelola perawatan dan pemeliharaan aset kantor;
- 6) Melaksanakan proses pengadaan dan pembayaran pembelian barang dan jasa yang sudah disetujui;
- 7) Memastikan pembayaran rutin bulanan (listrik, air, telepon, internet serta pembayaran lain);
- 8) Melakukan evaluasi kinerja harian dan bulanan secara menyeluruh untuk memastikan tercapainya kualitas manajemen mutu sebagai bahan informasi kepada atasan;
- 9) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 10) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Pelaksana Bidang Adm, SDM dan Umum dibantu oleh staf fungsional yaitu :

Staf administrasi bertugas :

- 1) Mengelola dokumen kantor;
- 2) Membuat/mengetik surat yang sudah di perintahkan atasan;

- 3) Entri/rekap data dokumen;
- 4) Membuat agenda kantor berkoordinasi dengan semua bidang;
- 5) Menyiapkan SPPD;
- 6) Mengarsip surat masuk dan keluar;
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 8) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf SDM (sumber daya manusia)bertugas :

- 1) Melaksanakan administrasi kepegawaian;
- 2) Merencanakan kebutuhan SDM;
- 3) Mengelola pengembangan kompetensi SDM;
- 4) Membuat sistem penilaian kinerja masing-masing karyawan;
- 5) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;
- 6) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Staf umum bertugas :

- 1) Menerima tamu yang datang ke kantor dengan baik;
- 2) Menyusun anggaran belanja rumah tangga setiap bulan;
- 3) Mencatat surat masuk ke buku agenda;
- 4) Mengantar surat keluar sampai tujuan;
- 5) Dokumentasi kegiatan kantor;
- 6) Menata, menyimpan dan memelihara arsip;
- 7) Memelihara dan merawat aset kantor serta menjaga kebersihan lingkungan kantor dan ruang kerja;
- 8) Menyimpan, memelihara dan mencatat persediaan barang di gudang;
- 9) Mengeluarkan barang persediaan di gudang sesuai permintaan;
- 10) Melakukan pembayaran tagihan bulanan (listrik, air, telpon, internet dan pembayaran lainnya);
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;

12) Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya.

k. penjaga kantor (non staf) bertugas :

- 1) Menjaga keamanan dan aset kantor pada malam hari di mulai pukul 17.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB;
- 2) Melaksanakan kebersihan kantor sehingga siap dipakai pada pagi hari;
- 3) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan;

Pengembangan pribadi dan lain-lain yang berhubungan dengan tugasnya

D. Program Baznas Kabupaten Cilacap

1. Cilacap Cerdas

Siswa dengan pendapatan rumah tangga rendah dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan keuangan melalui Cilacap Cerdas. Program Cilacap Cerdas mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Beasiswa untuk Pendidikan Tinggi
- b. Anak Panti Asuhan (Yatim Piatu dan Dhuafa)
- c. Fasilitas Sekolah

2. Cilacap Peduli

Makanan dan perlengkapan lainnya didistribusikan sebagai bagian dari Cilacap Peduli, sebuah program yang membantu masyarakat untuk pulih dari bencana alam. Berikut adalah cara kerja program Cilacap Peduli:

- a. Bantuan di Masa Krisis;
- b. Perbaikan dan Pembangunan Kembali Rumah Dhuafa dan RTLH
- c. Bantuan Renovasi Rumah Lansia dan Bantuan Sosial untuk Lansia dan Lainnya yang Terkena Dampak Bencana di Dhuafa
- d. Membentuk Relawan BTB

- e. Menerima Bantuan dari Ibnu Sabil
- f. Bantuan Ghorim
- g. Bingkisan Lebaran Mustahik

3. Cilacap Takwa

Cilacap takwa merupakan program bantuan yang diberikan kepada masyarakat guna mensupport berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keislaman. Berikut program cilacap takwa:

- a. Bantuan Pembangunan / Renovasi Mushola atau TPQ
- b. Bantuan Pembangunan/ Renovasi Masjid atau Ponpes
- c. Bantuan Kegiatan PHBI (Yayasan/ ORMAS)
- d. Bantuan Anak Yatim Piatu
- e. Bantuan Bisyarah Ustad TPQ/Madin/Marbot
- f. Bantuan Muallaf
- g. Pelatihan Mubaligh (Kerjasama MUI)
- h. Amaliyah Ramadhan
- i. Bantuan Sarana Ibadah Umat Islam

4. Cilacap Makmur

Cilacap makmur merupakan program bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dukungan untuk membangun usahanya. Berikut program cilacap makmur:

- a. Bantuan Modal Usaha Perorangan
- b. Bantuan Usaha Kelompok
- c. Bantuan Sarana Prasarana Modal Usaha (Gerobak usaha Mikro, peralatan usaha, dll)
- d. Pelatihan Usaha/ Keterampilan
- e. Pembinaan dan Monitoring Mustahiq

5. Cilacap Sehat

Cilacap sehat merupakan program bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam membiayai pengobatan kaum dhuafa. Berikut program cilacap sehat:

- a. Bantuan Biaya Untuk Pasien Dhuafa
- b. Bantuan Transportasi Untuk Pasien
- c. Pelayanan Ambulan Mustahiq
- d. Kerjasama Kegiatan Kesehatan
- e. Bantuan Sarana Kesehatan Untuk Dhuafa

E. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di Baznas Kabupaten Cilacap

Menurut Pasal 1 UU No. 23 tahun 2011, pengelolaan zakat adalah proses pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Setiap tahun, berbagai bidang di Baznas Kabupaten Cilacap menyusun RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) masing-masing sebelum berkumpul untuk membahasnya. Kemudian setelah di tetapkan, RKAT tersebut dikirimkan ke Provinsi supaya di sahkan. Setelah disahkan, otomatis akan menjadi acuan Baznas untuk tahun berikutnya. Untuk penyaluran di setiap bulannya akan mengikuti RKAT tersebut (asnafnya, bidangnya, kegiatannya, apapun itu) nanti akan membreakdown dari RKAT tersebut.

Hal tersebut tidak lepas dari kegiatan transparansi dan akuntabilitas yang harus ada dalam sebuah pengelolaan dana ZIS. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bagian keuangan tentang pengelolaan ZIS dalam bentuk transparansi yang telah dilaksanakan Baznas Kabupaten Cilacap.

“Bentuk transparansi selalu laporan ke Bupati, Provinsi, ditembusi kepada Kemenag dan Baznas RI. Kemudian menyetak pamflet bulletin untuk disampaikan kepada masyarakat, biasanya Baznas akan menyediakan di depan, diberikan kepada upz supaya mereka menyebarkan pamflet tersebut agar muzakki tersebut yakin dengan kegiatan yang ada di Baznas Kabupaten Cilacap dari para muzakki dan

munfiq yang mempercayakan uangnya kepada Baznas Cilacap itu agar yakin. Dengan begitu muzakki dan munfiq dapat mengetahui pengelolaan ZIS di Baznas Cilacap bagus dan sudah sesuai dengan aturan yang ada, program yang ada, kemudian hasilnya dapat terlihat.”

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, Baznas Kabupaten Cilacap melakukan sebuah transparansi berupa membuat pamflet buletin yang nantinya akan disebarluaskan oleh pengurus UPZ. Pamflet buletin tersebut berisi tentang pengelolaan dana ZIS mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian. Untuk saat ini Baznas Kabupaten Cilacap masih menggunakan media pamflet dalam menjalankan prinsip transparansi. Untuk media sosial belum berjalan secara efektif. Dikarenakan kekurangan SDM untuk mengelola media sosial dalam menjalankan prinsip transparansinya. Hal itu yang menjadi sebuah hambatan yang di alami Baznas Kabupaten Cilacap dalam menjalankan prinsip transparansi. Selain itu laporan pengelolaan ZIS juga transparan kepada Bupati, Provinsi kemudian ditembusi kepada Kepala Kemenag dan Baznas RI. Selain transparansi baznas kabupaten cilacap juga melakukan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan sesuai hasil wawancara dengan bagian keuangan Baznas Kabupaten Cilacap:

“Laporan keuangan mengacu pada perbazznas no. 5 tahun 2018. Kemudian ada standarisasi yang mengacu pada PSAK 109 akuntansi syariah yang khusus pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Artinya transaksi-transaksi yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Laporan keuangan pada Baznas Kabupaten Cilacap mengacu pada perbazznas no 5 tahun 2018. Untuk standarisasi mengacu pada PSAK 109. Laporan keuangan dibuat setiap tahun, sesuai dengan aturan Baznas Kabupaten/Kota harus mengumpulkan maksimal

tanggal 15 Februari yang telah di audit oleh KAP. Baznas Kabupaten Cilacap sudah 4 tahun melaksanakannya. Lapornya dapat berupa laporan keuangan, laporan kinerja, dan laporan pengelolaan. Ketiganya disampaikan semua kepada Bupati, Provinsi, ditembuskan ke Baznas RI dan Kepala Kemenag Kabupaten Cilacap.

Dalam melakukan pengawasan/pengontrolan Baznas Kabupaten Cilacap, terdapat lembaga khusus yang melakukan pengawasan atau mengontrol segala kegiatan dan operasional secara keseluruhan di Baznas Kabupaten Cilacap berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan dan bagian SDM.

“Ada 2 hal yaitu SAI (Satuan Audit Internal) dan untuk keuangan ada KAP yang akan mengaudit keuangannya, saat ini setiap tahun ada yang namanya pendampingan audit syariah dari Kementerian Agama. Jadi, Baznas mulai diaudit kesesuaian keuangan masuk/keluarnya juga di audit tentang syariahnya. Pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai atau belum dengan syariah yang ada, jadi di auditnya 2kali (audit keuangan dan audit syariah). Eksternalnya dari KAP dan dari Irjen Kementerian Agama.”

Pengawasan/ pengontrolan yang ada di Baznas Kabupaten Cilacap dilakukan bersama dengan SAI (Satuan Audit Internal) yang biasanya dilakukan dengan beberapa petugas saja sebelum dilakukannya audit eksternal dari KAP dan Irjen Kementerian Agama.

F. Karakteristik Responden

Kasiram (2008: 149) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan terhadap pembelajaran yang menggunakan data numerik untuk menyelidiki informasi yang berkaitan dengan topik yang diminati. Baznas Kabupaten Cilacap menjadi tuan rumah bagi 84 partisipan dalam penelitian ini pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Purposive sampling adalah metode untuk

mengumpulkan data di mana kriteria sampel ditentukan dengan memperhatikan subset data (Sugiyono, 2018).

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri responden dalam penelitian ini :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Frequencies

Statistics				
		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	25	29,4	29,4	29,4
	36-45	54	63,5	63,5	92,9
	46-55	6	7,1	7,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dengan menggunakan data pada tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan karakteristik responden yang dibagi berdasarkan kelompok usia. Terdapat total 25 responden dalam kelompok usia 26-35 tahun (29,4%), 54 responden dalam kelompok usia 36-45 tahun (63,5%), dan 6 responden dalam kelompok usia 46 tahun ke atas (7,1%). Dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 36-45 tahun.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dibagi menjadi dua kategori: pria dan wanita. Kualitas-kualitas tersebut dirinci berdasarkan jenis kelamin dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	45	52,9	52,9	52,9
	Perempuan	40	47,1	47,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Menurut data yang diberikan, 45 (atau 52,9% dari total) responden adalah laki-laki, sementara 40 (atau 47,1% dari total) adalah perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	39	45,9	45,9	45,9
	Diploma	9	10,6	10,6	56,5
	Sarjana (S1)	28	32,9	32,9	89,4
	Magister (S2)	8	9,4	9,4	98,8
	Doktor (S3)	1	1,2	1,2	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah (45,9%) atau 39 responden memiliki ijazah SMA/Sederajat, (10,6%) atau 9 responden memiliki ijazah Diploma, sementara hampir (32,9%) atau 28 responden memiliki gelar Sarjana, dan hampir (9,4%) atau 8 responden memiliki gelar Magister, (1,2%) atau 1 responden memiliki gelar Doktor.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sejauh mana alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur? Itulah yang ditunjukkan oleh validitas, seperti yang ditunjukkan oleh Ancok (dalam Singarimbun dan Effendi, ed, 1989). Lebih jauh lagi, keterkaitan atau kesesuaian antara definisi konseptual dan definisi operasional, serta bagaimana definisi operasional tersebut akan dijalankan, harus diukur untuk mengevaluasi validitas suatu alat ukur, seperti yang dikemukakan oleh Walizer dan Wienir (1978). Menurut (Alizar Isna, 2013, p. Untuk menentukan validitas tes, kita membandingkan nilai keseluruhan dengan nilai masing-masing pertanyaan. Jika ada terlalu banyak faktor pengganggu, maka tes tersebut gagal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Taraf Kesalahan	R _{tabel}	Hasil		Keterangan
				Sig.	R _{hitung}	
Transparansi Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat	1	0,05	0,213	,000	0,418	Valid
	2	0,05	0,213	,000	0,700	Valid
	3	0,05	0,213	,000	0,506	Valid
	4	0,05	0,213	,000	0,468	Valid

(X1)	5	0,05	0,213	,000	0,592	Valid
	6	0,05	0,213	,000	0,640	Valid
	7	0,05	0,213	,000	0,593	Valid
	8	0,05	0,213	,000	0,592	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (X2)	1	0,05	0,213	,000	0,431	Valid
	2	0,05	0,213	,000	0,530	Valid
	3	0,05	0,213	,000	0,644	Valid
	4	0,05	0,213	,000	0,610	Valid
	5	0,05	0,213	,000	0,504	Valid
	6	0,05	0,213	,000	0,565	Valid
	7	0,05	0,213	,000	0,535	Valid
	8	0,05	0,213	,000	0,598	Valid
Minat Masyarakat Dalam Membayar ZIS (Y)	1	0,05	0,213	,000	0,599	Valid
	2	0,05	0,213	,000	0,580	Valid
	3	0,05	0,213	,000	0,771	Valid
	4	0,05	0,213	,000	0,821	Valid
	5	0,05	0,213	,0000	0,843	Valid

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Nilai R hitung untuk setiap item pada validitas $>$ R tabel dapat dihitung dengan menggunakan tabel tersebut di atas. Hal ini berarti item dari instrumen tersebut adalah sah. Dengan demikian, semua instrumen pernyataan/pertanyaan yang berkaitan

dengan Transparansi Pengelolaan ZIS terhadap Minat Masyarakat (X1), Akuntabilitas Pengelolaan ZIS terhadap Minat Masyarakat (X2), dan Minat Masyarakat Membayar ZIS (Y) dianggap sudah tepat. Karena R hitung > dari R tabel, maka dapat diasumsikan bahwa pernyataan dan pertanyaan penelitian ini semuanya benar dan dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ancok, kehandalan suatu alat ukur merupakan indikator seberapa besar dapat diandalkan atau dipercaya. Ketika gejala yang sama diukur berulang kali dengan instrumen yang sama dan temuannya sebagian besar sama, instrumen tersebut dapat diandalkan. Dengan kata lain, konsistensi dalam menganalisis gejala yang sama merupakan tanda ketergantungan (Alizar Isna & Wardo, 2013: 359–360). Imam Ghazali mendefinisikan uji reliabilitas data sebagai pengukuran suatu angket yang berfungsi sebagai indikasi suatu item atau gagasan. Teknik untuk menilai reliabilitas kuesioner adalah dengan berfungsi sebagai indikasi variabel atau hipotesis. Ketika responden suatu kuesioner memberikan tanggapan yang konsisten atau dapat diandalkan tepat waktu, itu dikatakan reliable (Ghozali, 2018).

Ketergantungan suatu indikator atau instrumen penelitian dievaluasi dengan menggunakan uji tersebut. Instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya jika hasil yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada responden secara konsisten memberikan hasil yang sama. Kriteria untuk menilai keterpercayaan instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS atau AMOS. Nilai Cronbach Alpha dalam SPSS mengungkapkan persyaratan reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Cronbach Alpha antara 0,8 dan 1,0 menunjukkan ketergantungan yang tinggi.
- b. Cronbach Alpha antara 0,60 dan 0,79 menunjukkan ketergantungan yang moderat.
- c. Nilai Cronbach Alpha di bawah 0,6 mengindikasikan data yang tidak dapat diandalkan. Halaman 69 dari buku Abdul Aziz dan Edi Cahyono tahun 2021.

Nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 menunjukkan bahwa penelitian ini reliabel. Instrumen penelitian dianggap kredibel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian lain.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Transparansi Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (X1)	,697	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (X2)	,674	Reliabel
Minat Masyarakat Dalam Membayar ZIS (Y)	,770	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji realibilitas penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini tergolong reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

H. Analisa Data Penelitian

1. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Adapun Hasil *Output Rank Spearman* sebagai berikut

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Korelasi Rank Spearman Correlation

			X1	X2	Y
<i>Spearman's rho</i>	X1	Correlation Coefficient	1,000	,052	,255*
		Sig. (2-tailed)	.	,636	,018
		N	85	85	85
	X2	Correlation Coefficient	,052	1,000	,167
		Sig. (2-tailed)	,635	.	,126
		N	85	85	85
	Y	Correlation Coefficient	,255*	,167	1,000
		Sig. (2-tailed)	,018	,126	.
		N	85	85	85

**Correlation is signifikan at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Berdasarkan output yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat masyarakat (Y) dalam membayar zakat, infak, sedekah (ZIS) melalui BAZNAS Kabupaten Cilacap dengan variabel bebas transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2). Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah karena

- a. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* hubungan Transparansi Pengelolaan ZIS (X1) dengan Minat Masyarakat (Y) pada tabel diatas menunjukkan tiga nilai yaitu 0,255*; 0,018; dan 85. Nilai 85 merupakan jumlah sampel (N) dalam penelitian atau 85 responden. Nilai 0,255* merupakan nilai koefisien korelasi *rho spearman*. Antara transparansi pengelolaan ZIS (X1) dengan minat masyarakat (Y) menunjukkan arah positif. Artinya, semakin tinggi efektifitas dari transparansi pengelolaan ZIS (X1) maka semakin tinggi minat masyarakat (Y), dan semakin lemahnya akuntabilitass pengelolaan ZIS (X2) maka semakin lemah pula minat masyarakat (Y). Untuk menguji hipotesis hubungan Transparansi Pengelolaan ZIS (X1) dengan Minat Masyarakat (Y) diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Transparansi Pengelolaan ZIS (X1) dengan Minat Masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Cilacap.
- b. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* antara Akuntabilitas Pengelolaan ZIS (X2) dengan Minat Masyarakat (Y) pada tabel diatas menunjukkan tiga nilai yaitu, 0,167; 0,126; dan 85. Nilai 85 merupakan jumlah sampel (N) atau banyaknya responden. Nilai 0,167 merupakan koefisien korelasi *rho spearman* antara Akuntabilitass Pengelolaan ZIS (X2) dengan Minat Masyarakat (Y) yang menunjukkan arah yang positif. Artinya semakin tinggi Akuntabilitas Pengelolaan ZIS (X2) dengan Minat Masyarakat (Y) maka semakin tinggi pula minat masyarakat (Y), dan semakin lemahnya efektifitas akuntabilitas pengelolaan ZIS (X2) maka semakin lemah pula tingkat minat masyarakat (Y).

Untuk mmenguji hipotesis hubungan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS (X2) dengan Minat Masyarakat (Y) diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar ,126 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Akuntabilitas (X2) dengan Minat Masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Cilacap.

2. Hasil Uji Koefisien Konkordansi Kendall W

Informasi berikut ini dikumpulkan dengan menggunakan Kendall W Concordance Test dalam IBM SPSS Statistics Versi 26:

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Koefisien Konkordansi Kendall W

Ranks

	Mean Rank
Transparansi Pengelolaan ZIS (X1)	2,47
Akuntabilitas Pengelolaan ZIS (X2)	2,53
Minat Masyarakat (Y)	1,00

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada bagian Ranks, digambarkan *Mean Rank* dari ke lima variabel penelitian, dimana *Mean Rank* dari dari transparansi (X1) adalah 2,47; *Mean Rank* dari akuntabilitas (X2) adalah 2,53. *Mean Rank* dari minat masyarakat (Y) adalah 1,00.

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Koefisien Konkordansi Kendall W
Test Statistic

N	85
Kendall's W ^a	,793
Chi-Square	134,783
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient Of Concordance

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil *test statistic* menggambarkan N atau jumlah responden yang dianalisis sebanyak 85 responden, dengan nilai koefisien *Konkordansi Kendall W* sebesar 0,793. Koefisien korelasi sebesar 0,793 menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara transparansi dan akuntabilitas secara simultan terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Yang artinya, semakin efektif transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS maka akan semakin kuat pula minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai *Asymp. sig* sebesar 0,000. Maka nilai *Asymp. sig* < 0,05, yang artinya keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

3. Hasil Uji Regresi Ordinal

Jika variabel dalam kumpulan data Anda memiliki skala pengukuran ordinal minimum, maka analisis regresi ordinal adalah analisis regresi yang tepat untuk Anda. Analisis regresi ordinal,

seperti bentuk analisis regresi lainnya, bertujuan untuk menemukan model terbaik dan paling sederhana yang merepresentasikan hubungan antara sekumpulan prediktor dengan sebuah hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterbukaan dan akuntabilitas berdampak pada kesediaan masyarakat untuk berinvestasi dalam suatu proyek dengan menggunakan analisis regresi ordinal.

a. Regresi Ordinal Parsial

- 1) Hasil uji variabel transparansi (X1) dengan minat masyarakat (Y)

Tabel 4.10
Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
KategoriY	netral	23	27,1%
	setuju	23	27,1%
	sangat setuju	39	45,9%
kategoriX 1	netral	34	40,0%
	setuju	17	20,0%
	sangat setuju	34	40,0%
		85	100,0%
Valid		0	
Missing		85	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Table diatas adalah *case processing summary*. Didalam tabel ini menjelaskan bahwa jumlah data yang dianalisis berjumlah 85 responden dan seluruhnya valid dan tidak masuk kedalam kategori *missing*. Berdasarkan data dari 85 responden, diketahui bahwa minat masyarakat (Y) dengan kategori netral sebanyak 23

responden atau 27,1%, setuju sebanyak 23 responden atau 27,1%, dan minat dengan ketgori sangat setuju sebanyak 39 atau 45,9%. Sedangkan pada kategori variabel transparansi (X1) untuk kategori netral sebanyak 34 responden atau 40,0%, kategori setuju 17 responden atau 20,0% dan untuk ketegori sangat setuju sebanyak 34 responden responden atau 40,0%.

Tabel 4.11
Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	27,002			
Final	20,877	6,125	2	,047
Link function: Logit.				

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *model fitting information* diatas menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* awal tanpa memasukan variabel independent (*incept only*) nilai sebesar 27,002 Sedangkan nilai *-2 log likelihood* dengan memasukan bariabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 20,877. Perubahan ini merupakan nilai *chi-square* yaitu 6,125 dan kolom *sig.* apabila nilai $sig < \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,047 sehingga model signifikan.

Tabel 4.12
Goodness-Of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	,405	2	,817

Deviance	,412	2	,814
Link function: Logit.			

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *goodness of fit* yang menunjukkan uji kesesuaian model dengan data diatas. Nilai *pearson* sebesar 0,405 dengan nilai sig. $0,817 > 0,05$ dan *deviance* sebesar 0,412 dengan signifikansi $0,814 > 0,05$ maka model dikatakan sesuai dengan data empiris sehingga model tidak layak digunakan.

Tabel 4.13

Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,070
Nagelkerke	,079
McFadden	,034
Link function: Logit.	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Selanjutnya pada tabel *pseudo R-square* diatas menjelaskan variasi tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap yang dapat dijelaskan oleh variansi variabel independennya yaitu variabel transparansi. Untuk mengetahui hal itu, pada baris ke tiga atau *mcFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat minat masyarakat yang dapat dijelaskan oleh variabel transparansi adalah sebesar 0,034 atau 3,4%.

Tabel 4.14

Parameter Estimates

Parameter Estimates						
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval

							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat=netral]	-1,620	,384	17,781	1	,000	-2,373	-,867
	[MinatMasyarakat=setuju]	-,393	,342	1,317	1	,251	-1,064	,278
Location	[Transparansi=netral]	-1,136	,469	5,864	1	,015	-2,055	-,217
	[Transparansi=setuju]	-,599	,565	1,124	1	,289	-1,707	,508
	[Transparansi=sangat setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Link function: Logit.								
a. This parameter is set to zero because it is redundant.								

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *parameter estimates* menjelaskan pengaruh dari masing-masing koefisien regresi, apakah terjadi signifikan atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai dikolom *sig.* < α (0,05) yang menunjukkan data tersebut signifikan. Penjelasan pada bagian parameter dilakukan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan baselinenya, yaitu kategori tinggi. Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimates* diatas, dapat dilihat bahwa transparansi berpengaruh terhadap keputusan pembelian (*sig.* = 0,000) dengan nilai estimates sebesar -1,136. Sedangkan transparansi yang sangat setuju dibandingkan dengan transparansi yang setuju berpengaruh terhadap keputusan pembelian (*sig.* =0,015). Dengan nilai estimasi sebesar -,599. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai estimasi jadi pada kolom baseline dengan nilai estimates -1,136 dan -0,599 adalah semakin menurun efektifitas dari transparansi maka semakin menurun pula minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

2) Hasil uji variabel akuntabilitas (X2) dengan minat masyarakat (Y)

Tabel 4.15
Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
KategoriY	netral	23	27,1%
	setuju	23	27,1%
	sangat setuju	39	45,9%
KategoriX 2	netral	29	34,1%
	setuju	21	24,7%
	sangat setuju	35	41,2%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Table diatas adalah *case processing summary*. Didalam tabel ini menjelaskan bahwa jumlah data yang dianalisis berjumlah 85 responden dan seluruhnya valid dan tidak masuk kedalam kategori *missing*. Berdasarkan data dari 85 responden, diketahui bahwa minat masyarakat (Y) dengan kategori netral sebanyak 23 responden atau 27,1%, setuju sebanyak 23 responden atau 27,1%, dan minat dengan ketgori sangat setuju sebanyak 39 atau 45,9%. Sedangkan pada kategori variabel akuntabilitas (X2) untuk kategori netral sebanyak 29 responden atau 34,1%, kategori setuju 21 responden atau 24,7% dan untuk ketegori sangat setuju sebanyak 35 responden responden atau 41,2%.

Tabel 4.16
Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	29,340			
Final	26,148	3,192	2	,203
Link function: Logit.				

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *model fitting information* diatas menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* awal tanpa memasukan variabel independent (*incept only*) nilai sebesar 29,340 Sedangkan nilai *-2 log likelihood* dengan memasukan bariabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 26,148. Perubahan ini merupakan nilai *chi-square* yaitu 3,192 dan kolom *sig.* apabila nilai $sig < \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *sig.* pada *model fitting information* sebesar 0,203 sehingga model tidak signifikan

Tabel 4.17
Goodness-Of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5,155	2	,076
Deviance	5,881	2	,053
Link function: Logit.			

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *goodness of fit* yang menunjukkan uji kesesuaian model dengan data diatas. Nilai *pearson* sebesar 5,155 dengan nilai $sig. 0,076 > 0,05$ dan *deviance* sebesar 5,881 dengan signifikansi $0,053 > 0,05$ maka model dikatakan sesuai dengan data empiris sehingga model layak digunakan.

Tabel 4.18

Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,037
Nagelkerke	,042
McFadden	,018
Link function: Logit.	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Selanjutnya pada tabel *pseudo R-square* diatas menjelaskan variasi tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap yang dapat dijelaskan oleh variansi variabel independennya yaitu variabel akuntabilitas. Untuk mengetahui hal itu, pada baris ke tiga atau *mcfadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat minat masyarakat yang dapat dijelaskan oleh variabel transparansi adalah sebesar 0,018 atau 1,8%.

Tabel 4.19
Parameter Estimates

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat = netral]	-1,417	,366	14,977	1	,000	-2,135	-,700
	[MinatMasyarakat = setuju]	-,225	,331	,459	1	,498	-,874	,425
Location	[Akuntabilitas =netral]	-,821	,475	2,981	1	,084	1,753	-,111
	[Akuntabilitas =setuju]	-,453	,521	,756	1	,384	1,474	,568
	[Akuntabilitas =sangat setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Link function: Logit.								
a. This parameter is set to zero because it is redundant.								

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *parameter estimates* menjelaskan pengaruh dari masing-masing koefisien regresi, apakah terjadi signifikan atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai dikolom *sig.* < α (0,05) yang menunjukkan data tersebut signifikan. Penjelasan

pada bagian parameter dilakukan dengan cara membandingkan kategori rendah dan sedang dengan baselinenya, yaitu kategori tinggi. Berdasarkan pada hasil perhitungan *parameter estimates* diatas, dapat dilihat bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian (*sig.* = 0,084) dengan nilai estimates sebesar -0,821. Sedangkan akuntabilitas yang setuju dibandingkan dengan akuntabilitas yang sangat setuju tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZJS melalui Baznas Kabupaten Cilacap (*sig.* =0,384). Dengan nilai estimasi sebesar -0,453. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai estimasi jadi pada kolom baseline dengan nilai estimates -0,821 dan -0,453 adalah semakin menurun efektifitas dari akuntabilitas maka semakin menurun pula minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

b. Regresi Ordinal Simultan

Tabel 4.20

Warnings

Warnings
There are 2 (7,4%) cells (i.e., dependent variable levels by observed combinations of predictor variable values) with zero frequencies.

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Terdapat 2 sel pada tabel silang antara dimensi keterbukaan dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat menyalurkan ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap, dan pada software SPSS memperingatkan bahwa sel tersebut memiliki frekuensi 0.

Tabel 4.21
Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
KategoriY	netral	23	27,1%
	setuju	23	27,1%
	sangat setuju	39	45,9%
KategoriX1	netral	34	40,0%
	setuju	17	20,0%
	sangat setuju	34	40,0%
KategoriX2	netral	29	34,1%
	setuju	21	24,7%
	sangat setuju	35	41,2%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Berdasarkan data dari 85 responden, diketahui bahwa minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap (Y) dengan kategori netral sebanyak 23 responden atau 27,1%, kategori setuju sebanyak 23 responden atau 27,1%, dan kategori sangat setuju sebanyak 39 responden atau 45,9%. Sedangkan pada variabel transparansi (X1) untuk kategori netral sebanyak 34 responden atau 40,0%, kategori setuju sebanyak 17 responden atau 20,0%, dan kategori sangat setuju sebanyak 34 responden atau 40,0%. Lalu pada variabel akuntabilitas (X2) untuk kategori netral sebanyak 29 responden atau 34,1%, kategori setuju sebanyak 21 responden atau 24,7%, dan gaya hidup dengan kategori tinggi sebanyak 35 responden atau 41,2%.

Tabel 4.22
Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	62,781			
Final	53,291	9,490	4	,050
Link function: Logit.				

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Tabel *Model Fitting Information* di atas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal tanpa memasukkan variabel independen (*Intercept Only*) nilai sebesar 62,781. Sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke model (*final*) terjadi penurunan nilai menjadi 53,291. Perubahan ini merupakan nilai *Chi-Square* yaitu 9,490 dan pada kolom *Sig.* apabila nilai *Sig.* < α (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *Sig.* pada *Model Fitting Information* sebesar 0,050 sehingga model signifikan.

Tabel 4.23
Goodness-Of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	14,749	12	,255
Deviance	15,951	12	,194
Link function: Logit.			

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada tabel *goodness of fit* yang menunjukkan uji kesesuaian model dengan data diatas. Nilai *pearson* sebesar 14,749 dengan nilai sig. $0,255 > 0,05$ dan *deviance* sebesar 15,951 dengan signifikansi $0,194 > 0,05$ maka model dikatakan sesuai dengan data empiris sehingga model tidak layak digunakan.

Tabel 4.24
Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,106
Nagelkerke	,120
McFadden	,052
Link function: Logit.	

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Selanjutnya pada tabel *pseudo R-square* diatas menjelaskan variasi tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap yang dapat dijelaskan oleh variansi variabel independennya yaitu variabel transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2). Untuk mengetahui hal itu, pada baris ke tiga atau *mcFadden* yang menunjukkan bahwa variasi tingkat minat masyarakat yang dapat dijelaskan oleh variabel transparansi adalah sebesar 0,052 atau 5,2%.

Tabel 4.25
Parameter Estimates

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat = netral]	-2,063	,480	18,471	1	,000	-3,003	-1,122
	[MinatMasyarakat = setuju]	-,796	,431	3,408	1	,065	-1,642	,049
Location	[Transparansi =netral]	-1,165	,476	5,997	1	,014	-2,097	-,233
	[Transparansi =setuju]	-,581	,573	1,027	1	,311	-1,703	,542

[Transparansi =sangat setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[Akuntabilita s=netral]	-,864	,488	3,136	1	,077	-1,820	,092
[Akuntabilita s=setuju]	-,418	,531	,620	1	,431	-1,459	,623
[Akuntabilita s=sangat setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Link function: Logit.							
a. This parameter is set to zero because it is redundant.							

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 26

Pada bagian *Parameter Estimates* ini menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi, apakah signifikan atau tidak, dengan ketentuan jika nilai pada kolom *Sig.* < α (0,05) berarti signifikan. Interpretasi pada bagian parameter dilakukan dengan cara membandingkan kategori netral dan setuju dengan baselinenya, yaitu kategori sangat setuju. Berdasarkan pada hasil perhitungan *Parameter Estimates* di atas, dapat dilihat bahwa transparansi dengan kategori netral dibandingkan dengan transparansi dengan kategori setuju berpengaruh terhadap minat masyarakat (*Sig.* = 0,014) dengan nilai *estimates* sebesar -1,165. Sedangkan transparansi dengan kategori setuju dibandingkan dengan transparansi dengan kategori sangat setuju tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian (*Sig.* = 0,311) dengan nilai *estimates* sebesar -0,581. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai *estimates* -1,165 dan -0,581, adalah semakin menurun efektivitas dari transparansi maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *Parameter Estimates* di atas, dapat dilihat bahwa akuntabilitas dengan kategori netral dibandingkan dengan akuntabilitas dengan kategori setuju berpengaruh

terhadap keputusan pembelian ($Sig. = 0,077$) dengan nilai *estimates* sebesar $-0,864$. Sedangkan akuntabilitas dengan kategori setuju dibandingkan dengan akuntabilitas dengan kategori sangat setuju tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap ($Sig. = 0,431$) dengan nilai *estimates* sebesar $-0,418$. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai $-0,864$ dan $-0,418$, adalah semakin menurun tingkat efektivitas dari akuntabilitas, maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Sebaliknya, semakin meningkat tingkat efektivitas dari akuntabilitas, maka semakin meningkat pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

I. Hasil Penelitian

Hasil analisis dengan bantuan SPSS Versi 26 diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi terhadap Minat Masyarakat

Perhitungan antara variabel transparansi (X1) terhadap minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Hasil analisis korelasi *rank spearman* dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai koefisien $0,255$ atau dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi tinggi (validitas tinggi) antara transparansi dengan minat masyarakat secara positif. Kemudian nilai *sig. 2-tailed* adalah $0,018 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara transparansi (X1) dengan minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Kemudian pada perhitungan regresi ordinal, pada bagian tabel *parameter estimates* antara transparansi dengan kategori netral dengan transparansi dengan kategori setuju berpengaruh

terhadap keputusan pembelian ($sig. = 0,015$) dengan nilai estimates sebesar -1,136. Sedangkan transparansi dengan kategori setuju dibandingkan dengan transparansi dengan kategori sangat setuju tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat ($sig. = 0,289$). Dengan nilai estimasi sebesar -0,599. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai estimasi jadi pada kolom baseline dengan nilai estimates -1,136 dan -0,599 adalah semakin menurun efektifitas dari transparansi maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Sebaliknya, semakin meningkat efektifitas dari transparansi maka semakin meningkat pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Fitria Nofitasari (2019), Muh. Ashari Assaggaf (2016), dan Muhammad Nasrudin Abdur Rohman (2017), yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh secara positif terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya efektifitas dari transparansi maka semakin meningkat pula minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ).

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Masyarakat

Perhitungan antara variabel akuntabilitas (X_2) terhadap minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Hasil analisis korelasi *rank spearman* dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai koefisien 0,167 atau dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi tinggi (validitas tinggi) antara transparansi dengan minat masyarakat secara positif. Kemudian nilai $sig. 2-tailed$ adalah $0,126 > 0,05$ maka dapat

dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara akuntabilitas (X2) dengan minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Kemudian pada perhitungan regresi ordinal, pada bagian tabel *parameter estimates* antara akuntabilitas dengan kategori netral dengan akuntabilitas dengan kategori setuju berpengaruh terhadap keputusan pembelian (*sig.* = 0,084) dengan nilai estimates sebesar -0,821. Sedangkan akuntabilitas dengan kategori setuju dibandingkan dengan akuntabilitas dengan kategori sangat setuju tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat (*sig.* = 0,384). Dengan nilai estimasi sebesar -0,453. Makna yang bisa diambil berdasarkan baseline dengan nilai estimasi jadi pada kolom baseline dengan nilai estimates -0,821 dan -0,453 adalah semakin menurun efektifitas dari akuntabilitas maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Sebaliknya, semakin meningkat efektifitas dari akuntabilitas maka semakin meningkat pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Fitria Nofitasari (2019) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin menurun tingkat akuntabilitas maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas.

3. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat Masyarakat

Pada penelitian ini setelah dilakukan penghitungan antara variabel bebas yaitu transparansi dan akuntabilitas terhadap

variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Hasil pengujian koefisien *Korkondansi Kendal W* dengan menggunakan SPSS Versi 26, hasil yang ditunjukkan pada tabel *Test Statistics* di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,793 atau menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap, dengan arah yang positif. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai *Asymp.Sig.*, sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig.*, $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Kemudian pada perhitungan regresi ordinal, *Model Fitting Information* menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Like Likelihood* awal tanpa memasukkan variabel independen (*Intercept Only*) nilainya sebesar 62,781. Sedangkan nilai *-2 Log Like Likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke model (*final*) terjadi penurunan menjadi 53,291. Perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 9,490 dan pada kolom *Sig.* apabila nilainya $\leq \alpha$ (0,05) berarti model signifikan. Nilai kolom *Sig.* pada *Model Fitting Information* sebesar 0,050 berarti model signifikan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Fitria Nofitasari (2019), Muh. Ashari Assaggaf (2016), Muhammad Nasrudin Abdur Rohman (2017), dan Nur Kabib, Ahmad Ulil, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa transparansi

dan akuntabilitas pengelolaan ZIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat efektivitas dari transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) maka semakin meningkat pula minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Begitupun sebaliknya, semakin menurun tingkat efektivitas transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat (Y) maka semakin menurun pula tingkat minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan serta dianalisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel transparansi (X1) berpengaruh positif terhadap minat masyarakat (Y) dengan nilai koefisien 0,255 atau dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi tinggi (validitas tinggi) antara transparansi dengan minat masyarakat secara positif. Kemudian nilai *sig. 2-tailed* adalah $0,018 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara transparansi (X1) dengan minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.
2. Variabel akuntabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y) dengan analisis korelasi *rank spearman* dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai koefisien 0,167 atau dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi tinggi (validitas tinggi) antara transparansi dengan minat masyarakat secara positif. Kemudian nilai *sig. 2-tailed* adalah $0,126 > 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara akuntabilitas (X2) dengan minat masyarakat (Y) dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.
3. Variabel transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y) dengan hasil pengujian koefisien *Korkondansi Kendal W* dengan menggunakan SPSS Versi 26, hasil yang ditunjukkan pada tabel *Test Statistics* di atas

menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,793 atau menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap, dengan arah yang positif. Untuk hasil hipotesisnya diperoleh nilai *Asymp.Sig.*, sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp.Sig.*, $\leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan ZIS terhadap minat masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor lain yang berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Baznas Kabupaten Cilacap

Pihak Baznas Kabupaten Cilacap perlu mempertahankan dan meningkatkan dari transparansi dan akuntabilitas agar meningkatkan minat masyarakat (Muzakki/Munfiq) dalam membayar ZIS melalui Baznas Kabupaten Cilacap

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Populasi dan sampel penelitian untuk diperluas lagi, tidak hanya untuk kategori muzakki/munfiq saja melainkan dapat ditambahkan dengan mustahik itu sendiri. Selain itu untuk penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar ZIS.

C. Keterbatasan Penelitian

Jumlah populasi dan sampel hanya mencakup kategori Muzakki/Munfiq saja sehingga lingkup dalam penelitian ini perlu

diperluas. Selain itu, transparansi yang berpengaruh terhadap minat masyarakat sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar ZIS.



DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. "Profil BAZNAS". Diakses dari <https://baznas.go.id/>. pada tanggal 16 November 2020, pukul 12.00 WIB.
- Desak Putu Pratiwi, Made Aristia Prayudi, Made Arie Wahyuni. 2018. *Mengungkap Minat dan Perilaku Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar (Studi kasus pada kelompok sadar Wisaata Tunjung Mekar Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)* dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 10 No. 2.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Firmansyah, Deri dan Dede. 2022. *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH). Vol.1, No.2
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. UNDIP.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hermawan, H. (2020). *Metodologi Kuantitatif Riset Bidang Kepariwisataaan*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Isna, Alizar dan Wardo. 2013. *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20 Panduan Praktis Untuk Penelitian Sosial : Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*. Purwokerto : STAIN Press.
- Jitmau, F, Kalangi, L, dan Lambey, L. 2017. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong)*. E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.

- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002.
- Muh. Ashari Assaggaf. 2016. “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Mulya Fitria Amnesty, Satria Yandi, Firdaus. (2017). *Pengaruh Understanding Customer Dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Internal Pada Desain Tata Ruang Rsgm Baiturrahmah Padang*. Jurnal B-Dent, Vol 4, No.1
- Ngakil, Ibnu dan Kaukab, M. Elfan. 2020. “*Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo*” dalam Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol. 3, No. 2.
- Nofitasari, Rizka Fitria.2019. “*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sumatera Utara.
- Rohman, Muhammad Nasrudin Abdur. 2017. “*Pengaruh Trasnparansi, Akuntabilitas, dan Kualitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatulloh Tulungagung*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulunggangung.
- Rosadi, Aden. 2019. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Shofia Nur Mumtahanah, Aditya Septiani. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Diponegoro *Journal Of Accounting*. Semarang. 6(4), 1-13.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Dasar Metodologi Penelitian, 1–109.
- Sodik, Muhammad Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2018. *metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supani. 2010. *Zakat di Indonesia Kajian fikih dan perundang-undangan*. STAIN Press : Yogyakarta
- Tafsirweb. "Quran Surat At- Taubah". diakses dari <https://tafsirweb.com/3076-quran-surat-at-taubah-ayat-60.html> pada tanggal 16 November 2020, pukul 15.20.
- Taniredja, Tukiran., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta
- Widilestariningtyas, Ony. 2014. *Implementasi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* dalam Jurnal Ekonomi, 2014.
- Yuliafitri, Indri dan Asma Nur Khoiriyah. *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*, Jurnal ekonomi Islam Volume 7 No. 2 Juli-Desember 2016.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Proses pengambilan data dan wawancara



Proses Pengambilan Data



Wawancara Dengan Pelaksana Bidang III Keuangan



Wawancara Dengan Pelaksana Bidang III dan IV

2. Penyerahan kuisisioner penelitian kepada salah satu pengurus UPZ



*UPZ Dinas KB, PP, dan PA Kabupaten Cilacap
dengan Bapak Guntur Nasokha*



*UPZ BPPKAD Kabupaten Cilacap
dengan Bapak Sudyono*





*UPZ Korwil Bidik Cilacap Selatan
dengan Bapak Warsito., S.Pd*



*UPZ Kecamatan Cilacap selatan
dengan Ibu Kurniati, A.Md*



*UPZ UPTD Puskesmas Cilacap Selatan
dengan Ibu Nuryanti, A.Md. Keb.*



KUISIONER PENELITIAN

Asslamu'alaikum Wr Wb.,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS Terhadap Minat Masyarakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Cilacap)*" yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka dengan ini saya :

Nama : Khurul 'Aini Imlati
Nim : 1717204022
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu bersedia mengisi kuisisioner sesuai dengan petunjuk. Bantuan Bapak/Ibu saya harapkan untuk keberhasilan penelitian ini. Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan terjamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan kesediaannya Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto 14 Desember 2022

Pembimbing

Peneliti

Iin Solikhin M.Ag

Khurul 'Aini Imlati

NIP.19720805200112 1 002

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

PENGELOLAAN ZIS TERHADAP MINAT MASYARAKAT

(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN CILACAP)

Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki

Usia :

Kategori : Muzakki Munfiq

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu. Tersedia 5 (lima) pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Kurang Setuju (KS)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

Kuisioner : Transparansi Pengelolaan ZIS						
Transparansi		STS	TS	KS	S	SS
1	Infomasi yang disajikan oleh BAZNAS Cilacap memadai dan jelas terkait pengelolaan mulai dari penghimpunan dana ZIS hingga pendistribusiannya	1	2	3	4	5
2	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses oleh publik	1	2	3	4	5
3	BAZNAS Cilacap memaparkan segala aktivitas pengelolaan ZIS kepada Muzakki/Munfiq	1	2	3	4	5
4	Transparansi BAZNAS Cilacap yang positif dapat menunjang kinerja pengelolaan keuangan	1	2	3	4	5
5	Selain informasi Keuangan, BAZNAS Cilacap juga mempublikasikan informassi non keuangan seperti profil lembaga, struktur kepengurusan, kebijakan lembaga, dan program- program yang ada di BAZNAS Cilacap	1	2	3	4	5

6	Muzakki/Munfiq mengetahui program dari BAZNAS Cilacap melalui sarana seperti iklan, brosur, <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>Website</i>	1	2	3	4	5
7	BAZNAS Cilacap memberikan pelayanan kepada muzakki/munfiq mengenai mekanisme tata cara pembayaran ZIS melalui BAZNAS	1	2	3	4	5

Kuisisioner : Akuntabilitas Pengelolaan ZIS						
Akuntabilitas		STS	TS	KS	S	SS
1	Pertanggung jawaban Laporan Keuangan BAZNAS Cilacap selalu dipublikasikan secara berkala	1	2	3	4	5
2	BAZNAS Cilacap melaporkan setiap sumber-sumber dana yang di terima dari Muzakki/Munfiq	1	2	3	4	5
3	Laporan pertanggung jawaban Keuangan BAZNAS Cilacap di periksa (audit) oleh Akuntan Publik	1	2	3	4	5
4	BAZNAS Cilacap melaporkan setiap kegiatan penyaluran dana ZIS	1	2	3	4	5
5	Karyawan BAZNAS Cilacap melakukan tugasnya secara adil dan jujur	1	2	3	4	5
6	BAZNAS Cilacap memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dalam pengelolaan lembaga yang berhak menerimanya	1	2	3	4	5
7	Dana ZIS disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu kepada golongan	1	2	3	4	5
8	BAZNAS Cilacap menyalurkan dana ZIS berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan	1	2	3	4	5

Kuisisioner : Minat masyarakat dalam membayar ZIS						
Minat		STS	TS	KS	S	S
1	Manajemen dana ZIS di Baznas dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas terutama kepada muzakki/munfiq.	1	2	3	4	5
2	Muzakki membayar zakat melalui Baznas untuk memudahkan kewajibannya	1	2	3	4	5

	membayar zakat					
3	Baznas memberikan layanan konsultasi kepada muzakki/munfiq maupun masyarakat luas	1	2	3	4	5
4	Untuk tahun ini dan seterusnya, saya ingin membayar ZIS melalui Baznas Cilacap	1	2	3	4	5
5	Saya mempunyai keyakinan bahwa membayar ZIS melalui Baznas Cilacap merupakan pilihan terbaik	1	2	3	4	5



TABEL TABULASI KUISIONER

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total X1
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	4	5	4	5	4	4	4	35
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	4	5	4	5	4	5	4	36
7	5	5	5	5	4	5	5	5	39
8	4	5	4	5	4	4	4	5	35
9	4	4	4	5	5	4	4	5	35
10	5	4	5	4	5	5	5	4	37
11	5	4	4	4	4	5	5	4	35
12	4	4	5	5	5	5	5	5	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	4	5	4	4	4	5	4	35
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	4	4	5	5	5	4	5	36
19	5	5	5	4	4	4	4	4	35
20	5	4	5	5	4	5	4	5	37
21	5	5	5	5	5	4	5	5	39
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	5	4	4	5	4	5	4	4	35
25	5	4	4	4	4	4	5	5	35
26	5	5	5	5	5	4	5	5	39
27	4	4	4	5	5	5	4	4	35
28	4	5	5	5	5	4	5	5	38
29	5	4	5	4	4	4	5	5	36
30	4	5	5	5	4	5	4	5	37
31	4	5	5	5	4	4	4	4	35
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	5	4	4	5	5	4	4	4	35
35	4	5	5	4	5	5	5	5	38

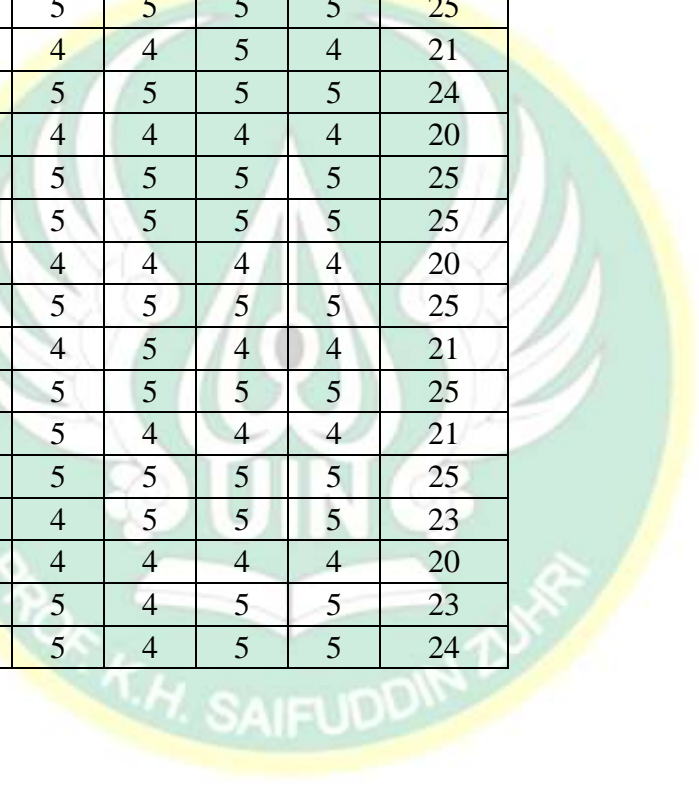
27	4	4	5	5	5	5	5	4	37
28	5	5	4	5	5	5	4	5	38
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	4	5	5	4	4	4	5	4	35
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	5	5	5	5	4	4	5	37
33	5	5	4	4	5	4	5	4	36
34	4	4	4	4	5	5	4	5	35
35	5	5	5	5	4	5	5	5	39
36	5	4	5	5	5	5	5	4	38
37	5	5	5	4	4	4	5	5	37
38	5	4	5	4	4	5	4	4	35
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	5	5	5	4	4	5	5	37
41	5	5	5	4	5	5	5	5	39
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	5	4	4	5	4	5	4	4	35
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	5	4	4	4	5	4	5	35
46	5	4	5	5	4	5	5	4	37
47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48	4	5	4	5	4	4	5	4	35
49	4	4	5	4	5	5	4	5	36
50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	5	4	4	5	4	5	4	5	36
52	4	5	5	5	5	5	5	5	39
53	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54	5	4	5	5	4	5	4	5	37
55	4	5	5	4	4	5	4	4	35
56	5	4	4	4	5	4	5	5	36
57	4	4	5	5	5	5	5	4	37
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	5	5	5	4	4	4	4	5	36
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	5	4	4	4	5	5	5	5	37
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
66	4	5	4	5	4	4	5	5	36

67	5	5	5	5	5	5	5	4	39
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	5	4	4	4	5	5	4	4	35
70	5	5	5	5	5	5	5	5	40
71	4	5	5	5	5	4	4	5	37
72	5	4	4	4	5	4	5	4	35
73	4	5	5	5	4	5	5	5	38
74	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	5	5	5	5	5	5	5	5	40
76	4	5	5	4	5	5	5	5	38
77	4	4	4	5	4	5	5	4	35
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40
79	4	5	5	5	5	4	5	5	38
80	5	4	4	4	4	5	5	4	35
81	4	5	5	5	5	5	5	4	38
82	5	4	5	4	4	4	4	5	35
83	5	5	5	5	5	5	5	5	40
84	5	5	5	5	5	5	5	5	40
85	5	4	5	4	5	5	5	5	38

NO	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total Y
1	4	4	5	5	4	22
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	5	5	25
6	5	4	4	4	4	21
7	4	5	5	5	5	24
8	4	4	4	4	4	20
9	5	4	4	4	4	21
10	5	4	5	5	5	24
11	5	4	5	5	5	24
12	4	5	5	5	4	23
13	5	5	5	5	5	25
14	5	4	4	4	5	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	4	5	5	5	24
17	4	4	5	5	5	23
18	4	5	4	4	4	21

19	4	5	5	4	4	22
20	5	5	4	4	4	22
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	5	4	5	5	5	24
24	4	5	4	4	4	21
25	4	4	5	5	4	22
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	5	4	5	5	5	24
29	5	5	4	4	4	22
30	5	4	4	4	4	21
31	4	4	5	5	5	23
32	4	5	4	4	4	21
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	4	4	4	22
35	4	4	5	5	5	23
36	4	4	4	4	4	20
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	4	4	4	22
39	5	4	5	5	5	24
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	5	5	5	23
42	4	4	4	4	4	20
43	5	5	5	5	5	25
44	4	4	4	4	4	20
45	4	5	5	5	5	24
46	4	4	4	5	5	22
47	5	5	5	5	5	25
48	5	4	4	4	4	21
49	5	4	4	5	5	23
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	4	4	20
52	4	5	5	5	4	23
53	5	4	4	4	5	22
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	4	5	5	24
56	5	5	5	5	5	25
57	4	4	4	4	4	20
58	5	4	5	5	5	24

59	5	4	4	5	4	22
60	4	4	5	4	4	21
61	4	5	5	5	5	24
62	5	4	5	5	5	24
63	5	4	4	5	5	23
64	4	5	5	5	5	24
65	5	5	5	5	5	25
66	4	4	4	5	4	21
67	4	5	5	5	5	24
68	4	4	4	4	4	20
69	4	5	4	4	5	22
70	5	5	5	5	5	25
71	4	4	4	5	4	21
72	4	5	5	5	5	24
73	4	4	4	4	4	20
74	5	5	5	5	5	25
75	5	5	5	5	5	25
76	4	4	4	4	4	20
77	5	5	5	5	5	25
78	4	4	5	4	4	21
79	5	5	5	5	5	25
80	4	5	4	4	4	21
81	5	5	5	5	5	25
82	4	4	5	5	5	23
83	4	4	4	4	4	20
84	4	5	4	5	5	23
85	5	5	4	5	5	24



HASIL UJI DESKRIPTIF RESPONDEN

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	25	29,4	29,4	29,4
	36-45	54	63,5	63,5	92,9
	46-55	6	7,1	7,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	45	52,9	52,9	52,9
	Perempuan	40	47,1	47,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	39	45,9	45,9	45,9
	Diploma	9	10,6	10,6	56,5
	Sarjana (S1)	28	32,9	32,9	89,4
	Magister (S2)	8	9,4	9,4	98,8
	Doktor (S3)	1	1,2	1,2	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel X2 : Akuntabilitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
X2.1	Pearson	1	-,036	,074	,113	,132	,228*	,212	,169	,431**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		,742	,501	,301	,229	,036	,052	,122	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson	-,036	1	,385*	,188	,207	,014	,229*	,356*	,531**
	Correlation			*					*	
	Sig. (2-tailed)	,742		,000	,085	,058	,901	,035	,001	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson	,074	,385*	1	,307*	,149	,366*	,222*	,366*	,644**
	Correlation		*		*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,501	,000		,004	,173	,001	,041	,001	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson	,113	,188	,307*	1	,188	,343*	,330*	,224*	,611**
	Correlation			*			*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,301	,085	,004		,085	,001	,002	,039	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson	,132	,207	,149	,188	1	,188	,229*	,132	,505**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,229	,058	,173	,085		,085	,035	,229	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.6	Pearson	,228*	,014	,366*	,343*	,188	1	,081	,285*	,565**
	Correlation			*	*				*	
	Sig. (2-tailed)	,036	,901	,001	,001	,085		,462	,008	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.7	Pearson	,212	,229*	,222*	,330*	,229*	,081	1	,093	,535**
	Correlation				*	*				
	Sig. (2-tailed)	,052	,035	,041	,002	,035	,462		,396	,000
N		85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.8	Pearson	,169	,356*	,366*	,224*	,132	,285*	,093	1	,598**
	Correlation		*	*	*		*			

	Sig. (2-tailed)	,122	,001	,001	,039	,229	,008	,396		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson	,431*	,531*	,644*	,611*	,505*	,565*	,535*	,598*	1
X2	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variable Y : Minat Masyarakat

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total Y
Y1.1	Pearson	1	,221*	,209	,301*	,425*	,600**
	Correlation				*	*	
	Sig. (2-tailed)		,042	,055	,005	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y1.2	Pearson	,221*	1	,293*	,249*	,317*	,580**
	Correlation			*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,042		,007	,022	,003	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y1.3	Pearson	,209	,293*	1	,709*	,586*	,771**
	Correlation		*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	,055	,007		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y1.4	Pearson	,301*	,249*	,709*	1	,729*	,822**
	Correlation	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	,005	,022	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y1.5	Pearson	,425*	,317*	,586*	,729*	1	,844**
	Correlation	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson	,600*	,580*	,771*	,822*	,844*	1
Y	Correlation	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Variabel X1 : Transparansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,697	8

2. Variabel X2 : Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,674	8

3. Variabel Y : Minat Masyarakat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	5



HASIL UJI ANALISIS HIPOTESIS

1. Hasil Uji Analisis Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Total X1	Total X2	Total Y
Spearman's rho	Total X1	Correlation Coefficient	1,000	,052	,255*
		Sig. (2-tailed)	.	,635	,018
		N	85	85	85
	Total X2	Correlation Coefficient	,052	1,000	,167
		Sig. (2-tailed)	,635	.	,126
		N	85	85	85
	Total Y	Correlation Coefficient	,255*	,167	1,000
		Sig. (2-tailed)	,018	,126	.
		N	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Analisis Konkordansi Kendall's W

Ranks

	Mean Rank
Total X1	2,47
Total X2	2,53
Total Y	1,00

Test Statistics

N	85
Kendall's W ^a	,793
Chi-Square	134,783
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

3. Hasil Analisis Uji Regresi Ordinal
 - a. Hasil pengujian variable transparansi (X1) dengan Minat Masyarakat (Y)

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriY	netral	23	27,1%
	setuju	23	27,1%
	sangat setuju	39	45,9%
KategoriX1	netral	34	40,0%
	setuju	17	20,0%
	sangat setuju	34	40,0%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	27,002			
Final	20,877	6,125	2	,047

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	,405	2	,817
Deviance	,412	2	,814

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,070
Nagelkerke	,079
McFadden	,034

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat =Netral]	-1,620	,384	17,781	1	,000	-2,373	-,867
	[MinatMasyarakat =Setuju]	-,393	,342	1,317	1	,251	-1,064	,278
Location	[Transparansi=Netral]	-1,136	,469	5,864	1	,015	-2,055	-,217
	[Transparansi=Setuju]	-,599	,565	1,124	1	,289	-1,707	,508
	[Transparansi=Sangat Setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

b. Hasil pengujian variable akuntabilitas (X2) dengan minat masyarakat (Y)

Case Processing Summary			N	Marginal Percentage
KategoriY	netral		23	27,1%
	setuju		23	27,1%
	sangat setuju		39	45,9%
KategoriX2	netral		29	34,1%
	setuju		21	24,7%
	sangat setuju		35	41,2%
Valid			85	100,0%
Missing			0	
Total			85	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	29,340			
Final	26,148	3,192	2	,203

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5,155	2	,076
Deviance	5,881	2	,053

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,037
Nagelkerke	,042
McFadden	,018

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat =Netral]	-1,417	,366	14,977	1	,000	-2,135	-,700
	[MinatMasyarakat =Setuju]	-,225	,331	,459	1	,498	-,874	,425
Location	[Akuntabilitas=Netral]	-,821	,475	2,981	1	,084	-1,753	,111
	[Akuntabilitas=Setuju]	-,453	,521	,756	1	,384	-1,474	,568
	[Akuntabilitas=Sangat Setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

- c. Hasil pengujian variable transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) dengan minat masyarakat (Y)

Warnings

There are 2 (7,4%) cells (i.e., dependent variable levels by observed combinations of predictor variable values) with zero frequencies.

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriY	netral	23	27,1%
	setuju	23	27,1%
	sangat setuju	39	45,9%
KategoriX1	netral	34	40,0%
	setuju	17	20,0%
	sangat setuju	34	40,0%
KategoriX2	netral	29	34,1%
	setuju	21	24,7%
	sangat setuju	35	41,2%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	62,781			
Final	53,291	9,490	4	,050

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	14,749	12	,255
Deviance	15,951	12	,194

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,106
Nagelkerke	,120
McFadden	,052

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[MinatMasyarakat =Netral]	-2,063	,480	18,471	1	,000	-3,003	-1,122
	[MinatMasyarakat =Setuju]	-,796	,431	3,408	1	,065	-1,642	,049
Location	[Transparansi=Netral]	-1,165	,476	5,997	1	,014	-2,097	-,233
	[Transparansi=Setuju]	-,581	,573	1,027	1	,311	-1,703	,542
	[Transparansi=Sangat Setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Akuntabilitas=Netral]	-,864	,488	3,136	1	,077	-1,820	,092
	[Akuntabilitas=Setuju]	-,418	,531	,620	1	,431	-1,459	,623
	[Akuntabilitas=Sangat Setuju]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khurul 'Aini Imlati
2. NIM : 1717204022
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
5. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 09 April 1999
6. Alamat Rumah : Perum Munjul Permai Blok B14 No. 40 Rt
004 Rw 004, Kec. Solear, Kab. Tangerang -
Banten
7. Nomor HP/WA Aktif : 0896 6209 6514
8. Email : khurulimlati@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mukhsin Tobroni
 - b. Ibu : Khayatun Rokhimah, SH.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bela Bangsa
2. SD Bantar Panjang
3. MTs N 2 Kabupaten Tangerang
4. MAN 2 Kota Serang
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Febi Arabic Club

D. Pengalaman Magang

1. Baznas Kabupaten Cilacap (Januari 2021 – Februari 2021)
2. BRI Unit Sampang (Desember 2022 – Januari 2023)

Purwokerto, 12 Juli 2023



Khurul 'Aini Imlati
1717204022